

**PENGARUH EDUKASI MEDIA VIDEO ANIMASI DALAM
MENINGKATKAN PENGETAHUAN SISWA KELAS 2 SD
MENGENAI KEKERASAN SEKSUAL
DI SDN KENARI 08 JAK-PUS**

SKRIPSI



**FERISCA ANANDA PUTRI
2115201016**

**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN RSPAD GATOT SOEBROTO
PROGRAM STUDI S1 KEBIDANAN
JAKARTA
2025**

**PENGARUH EDUKASI MEDIA VIDEO ANIMASI DALAM
MENINGKATKAN PENGETAHUAN SISWA KELAS 2 SD
MENGENAI KEKERASAN SEKSUAL
DI SDN KENARI 08 JAK-PUS**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Kebidanan**



**FERISCA ANANDA PUTRI
2115201016**

**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN RSPAD GATOT SOEBROTO
PROGRAM STUDI S1 KEBIDANAN
JAKARTA
2025**

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertandatangan dibawah ini, saya:

Nama : Ferisca Ananda Putri
NIM : 2115201016
Program Studi : Sarjana Kebidanan
Angkatan : 2021

menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya sendiri, dan semua sumber yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar. Saya tidak melakukan tindakan plagiat dalam penulisan tugas akhir saya yang berjudul:

**PENGARUH EDUKASI MEDIA VIDEO ANIMASI DALAM
MENINGKATKAN PENGETAHUAN SISWA KELAS 2 SD MENGENAI
KEKERASAN SEKSUAL DI SDN KENARI 08 JAK-PUS**

Apabila dikemudian hari saya terbukti melakukan tindakan plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi yang ditetapkan.
Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Jakarta, 25 September 2024
Yang menyatakan,



Ferisca Ananda Putri
NIM: 2115201016

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini diajukan oleh:

Nama : Ferisca Ananda Putri
NIM : 2115201016
Program Studi : Sarjana Kebidanan
Judul Skripsi : Pengaruh Edukasi Media Video Animasi Dalam Meningkatkan Pengetahuan Siswa Kelas 2 SD Mengenai Kekerasan Seksual di SDN Kenari 08 Jak-Pus

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat telah diperiksa dan disetujui para pembimbing serta siap untuk dijadwalkan ujian sidang akhir atau seminar hasil penelitian.

Jakarta, 20 Januari 2025

Pembimbing I



Bdn. Rina Wijayanti, SKM., S.Tr.Keb., MKM

NIDN: 0315038301

Pembimbing II



Tetty Oktavia Limbong, M.Tr.Keb

NIDN: 0328109303

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh:

Nama : Ferisca Ananda Putri
NIM : 2115201016
Program Studi : Sarjana Kebidanan
Judul Skripsi : Pengaruh Edukasi Media Video Animasi Dalam Meningkatkan Pengetahuan Siswa Kelas 2 SD Mengenai Kekerasan Seksual di SDN Kenari 08 Jak-Pus.

Telah berhasil dipertahankan dihadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi S1 Kebidanan STIKes RSPAD Gatot Soebroto.

DEWAN PENGUJI

Penguji I : Bdn. Dina Raidanti, S.Si.T., M.Kes

(.....)

Penguji II : Bdn. Rina Wijayanti, SKM., S.Tr.Keb., MKM

(.....)

Penguji III : Tetty Oktavia Limbong, M.Tr.Keb

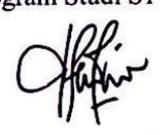
(.....)

Jakarta, 4 Februari 2025

Mengetahui,
Ketua STIKes RSPAD Gatot Soebroto

Ketua Program Studi S1 Kebidanan


Dr. Bdin Syaefudin, SKp., SH., MARS
NIDK 8995220021


Dr. Manggiasih Dwiayu Larasati, S.ST., M.Biomed
NIDN 0311018503

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Ferisca Ananda Putri
Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 29 Agustus 2002
Agama : Islam
Alamat : Jl. Matraman Jaya No. 21 RT.012/ RW.006
Kelurahan Pegangsaan, Kecamatan Menteng



Riwayat Pendidikan:

- | | |
|---------------------------------------|-----------------------|
| 1. Madrasah Tsanawiyah Manba'ul Islam | Lulus Tahun 2008-2010 |
| 2. SDN Kenari 10 Pagi, Jakarta | Lulus Tahun 2010-2014 |
| 3. SMPN 280 Jakarta | Lulus Tahun 2014-2017 |
| 4. SMAN 27 Jakarta | Lulus Tahun 2017-2020 |

Pengalaman Organisasi:

- | | |
|----------------------------------|------------------------------|
| 1. Panitia BEM 2022 & 2023 | (Div. Sumber Daya Mahasiswa) |
| 2. Acara Donor Darah 2022 | (Div. Acara) |
| 3. Acara 17 Agustus 2022 | (Div. Logistik) |
| 4. Bela Negara 2022 | (Sekretaris) |
| 5. PKKMB 2022 | (Wakil Ketua Pelaksana) |
| 6. <i>Capacity Building</i> 2022 | (Anggota BEM) |
| 7. Serah Terima Jabatan 2022 | (Anggota BEM) |
| 8. HUT STIKes RSPAD 2023 | (Div. Kesehatan) |
| 9. LDKM 2023 | (Ketua Pelaksana) |
| 10. Serah Terima Jabatan 2023 | (Anggota BEM) |

Prestasi Non-Akademik:

1. Juara 1 Modelling, Casual Batik Tangcity Fashion Competition 2015
2. Juara 1 Modelling, Casual Formal Ethnic 2015
3. Juara 1 Modelling, Tangcity Model Hunt 2016
4. Juara 3 Modelling, Putri Flora-Fauna DKI Jakarta 2016
5. Dsb.,

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan tugas akhir Penelitian ini dengan judul “Pengaruh Edukasi Media Video Animasi Dalam Meningkatkan Pengetahuan Siswa Kelas 2 SD Mengenai Kekerasan Seksual di SDN Kenari 08 Jak-Pus”. Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan Program Studi S1 Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan RSPAD Gatot Soebroto. Pada kesempatan ini dengan segala hormat penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Didin Syaefudin, S.Kp., S.H, M.A.R.S, FISQua selaku Ketua STIKes RSPAD Gatot Soebroto beserta jajaran yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada kami untuk menuntut ilmu di Program Studi Kebidanan.
2. Ketua LPPM STIKes RSPAD Gatot Soebroto.
3. Dr. Manggiasih Dwi, SST, M.Biomed selaku Kaprodi Sarjana Kebidanan STIKes RSPAD Gatot Soebroto, yang telah memberikan kesempatan dan dukungan kepada kami selaku mahasiswi untuk menyelesaikan persyaratan tugas akhir S1 Kebidanan.
4. Bdn. Rina Wijayanti, SKM., S.Tr.Keb., MKM selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan serta masukkan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini
5. Tetty Oktavia Limbong, M.Tr.Keb selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak membantu serta memberikan arahan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
6. Bdn. Dina Raidanti, S.Si.T.M.Kes selaku penguji yang telah banyak memberikan arahan serta masukkan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
7. Kedua orang tua Saya tercinta yaitu Ayah (Hanry Sudarsono) dan Bunda (Ikke Trisnawati) yang selalu mendoakan, mendukung, dan memberikan Saya semangat yang tiada hentinya sehingga Saya dapat menyelesaikan pendidikan S1 Kebidanan ini dengan tepat waktu.
8. Adik-adik Saya yaitu Meisca Ananda Putri, Norisca Haneke Putri dan Zayn Kyan Ramadhan yang selalu mendukung, mendoakan dan menyemangati Saya.
9. Romario Miguel Louigis Say yang telah menjadi *support system* Saya dan selalu ada disamping Saya dalam keadaan apapun, terimakasih banyak atas *support*, do’a, serta semangat yang selalu diberikan kepada Saya.
10. Dan diri Saya sendiri Ferisca Ananda Putri yang selalu mampu bertahan, berusaha dan pantang menyerah dalam keadaan apapun serta selalu berusaha untuk menguatkan diri sendiri. Terimakasih karena tidak pernah menyerah dan selalu berusaha menjadi anak yang kuat bahkan lebih kuat di setiap harinya

Semoga Tuhan YME membalas budi baik kepada semua pihak yang telah memberikan Saya kesempatan, dukungan dan bantuan dalam menyelesaikan penelitian dan penyusunan tugas akhir ini. Saya sadari bahwa penelitian dan penyusunan tugas akhir ini jauh dari sempurna, namun Saya berharap kiranya penelitian dan penyusunan tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Jakarta, 25 September 2025

A handwritten signature in black ink, consisting of several loops and a vertical stroke, positioned above the name.

Ferisca Ananda Putri

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA
ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik STIKes RSPAD Gatot Soebroto, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ferisca Ananda Putri
NPM : 2115201016
Program Studi : S1 Kebidanan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada STIKes RSPAD Gatot Soebroto **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**PENGARUH EDUKASI MEDIA VIDEO ANIMASI DALAM
MENINGKATKAN PENGETAHUAN SISWA KELAS 2 SD MENGENAI
KEKERASAN SEKSUAL DI SDN KENARI 08 JAK-PUS**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini STIKes RSPAD Gatot Soebroto berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya tanpa meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Jakarta
Pada tanggal : 30 Januari 2025

Yang menyatakan



Ferisca Ananda Putri

ABSTRAK

Nama : Ferisca Ananda Putri
Program Studi : S1 Kebidanan
Judul : Pengaruh Edukasi Media Video Animasi Dalam Meningkatkan Pengetahuan Siswa Kelas 2 SD Mengenai Kekerasan Seksual di SDN Kenari 08 Jak-Pus.

Latar Belakang

Menurut Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak (Simfoni PPA), hingga September 2024 tercatat 11.539 kasus kekerasan, dengan 9.073 korban perempuan dan 3.717 korban laki-laki. Selain itu, data RAINN tahun 2018 melaporkan 57.329 anak di seluruh dunia mengalami pelecehan seksual. Kekerasan seksual pada anak merupakan masalah serius yang membutuhkan perhatian khusus.

Metode

Penelitian kuantitatif dengan desain penelitian Pre-eksperimental, dengan rancangan pendekatan *pretest-posttest one group design* tanpa kelompok *control*. Subjek penelitian terdiri dari 30 siswa kelas 2 SD yang dipilih secara *random sampling*. Intervensi dilakukan dengan memberikan edukasi melalui media video animasi selama 30 menit. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan kuesioner pengetahuan sebelum (*pre*) dan setelah (*post*) intervensi.

Hasil

Diketahuinya bahwa adanya pengaruh antara tingkat pengetahuan siswa sebelum dan setelah intervensi dengan menggunakan media edukasi video animasi mengenai kekerasan seksual pada siswa kelas 2 di SDN Kenari 08 Jakarta Pusat tahun 2024 dengan *p-value* $0.006 < 0,05$.

Kesimpulan

Bahwa adanya peningkatan pengetahuan pada siswa dan perlakuan, media edukasi video animasi terbukti efektif untuk meningkatkan pengetahuan siswa mengenai kekerasan seksual.

Kata Kunci: Pengetahuan, Edukasi, Siswa SD, Video Animasi, Kekerasan Seksual

ABSTRACT

Name : Ferisca Ananda Putri
Study Program : Bachelor of degree in midwifery
Title : Pengaruh Edukasi Media Video Animasi Dalam Meningkatkan Pengetahuan Siswa Kelas 2 SD Mengenai Kekerasan Seksual di SDN Kenari 08 Jak-Pus.

Introduction

According to the Online Information System for the Protection of Women and Children (Simfoni PPA), as of September 2024, 11,539 cases of violence have been recorded, with 9,073 female victims and 3,717 male victims. Additionally, data from RAINN in 2018 reported that 57,329 children worldwide experienced sexual abuse. Sexual violence against children is a serious issue that requires special attention.

Method

A quantitative study was conducted using a pre-experimental research design with a pretest-posttest one-group approach without a control group. The research subjects consisted of 30 second-grade elementary school students selected through random sampling. The intervention involved providing education using animated video media for 30 minutes. Measurements were conducted using a knowledge questionnaire administered before (pre) and after (post) the intervention.

Results

It was found that there was a significant effect on the knowledge level of students before and after the intervention using educational animated video media about sexual violence among second-grade students at SDN Kenari 08, Central Jakarta, in 2024, with a p-value of $0.006 < 0.05$.

Conclusion

There was an increase in students' knowledge, and the intervention showed that educational animated video media proved effective in enhancing students' knowledge about sexual violence.

Keywords: Knowledge, Education, Elementary School Students, Animated Video, Sexual Violence

DAFTAR ISI

COVER	i
HALAMAN ORISINALITAS	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	v
KATA PENGANTAR	vi
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah, Pertanyaan Penelitian dan Hipotesis	4
1. Rumusan Masalah	4
2. Pertanyaan Penelitian	4
3. Hipotesis	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Tinjauan Pustaka	7
1. Kekerasan Seksual pada Anak	7
2. Pengetahuan	13
3. Pendidikan Seksual Pada Anak	18
4. Media Pembelajaran	20
B. Originalitas Penelitian	26
C. Kerangka Teori	30
D. Kerangka Konsep	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	31
A. Desain Penelitian	31
B. Tempat dan Waktu Penelitian	32
C. Populasi dan Subjek Penelitian	32
D. Besar Sampel	32
E. Definisi Operasional	33
F. Instrumen Pengumpulan Data	34
G. Analisis Data	37
H. Etika Penelitian	38

I. Alur Penelitian	40
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	41
A. Hasil Penelitian	41
1. Gambaran Penelitian.....	41
2. Analisis Univariat.....	41
3. Analisis Bivariat.....	43
B. Pembahasan	45
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	49
A. Kesimpulan	49
B. Saran	50
DAFTAR PUSTAKA	51
LAMPIRAN.....	54
1. Bukti Konsultasi Bimbingan Skripsi	
2. Surat Permohonan Izin Penelitian dari Ketua STIKes RSPAD Gatot Soebroto	
3. Surat Keterangan dari Pimpinan di Lokasi Penelitian	
4. Instrumen Pengumpulan Data	
5. Surat lolos kaji etik dari institusi/ instansi (<i>Ethical Clearance/ Ethical Approval</i>)	
6. Lembar Kuesioner Penelitian	
7. Hasil Validitas dan Reliabilitas Kuesioner	
8. Master Tabel Hasil Pengolahan Data	
9. <i>Output</i> pengolahan data, misalnya hasil analisis menggunakan SPSS	
10. Bukti dokumentasi saat survei pendahuluan, saat pengumpulan data ataupun momen penting lainnya saat penelitian	

DAFTAR TABEL

A. Tabel 2.1 Originalitas Penelitian	26
B. Tabel 2.2 Kerangka Teori	30
C. Tabel 2.3 Kerangka Konsep	30
D. Tabel 3.1 Rancangan Pre-Posttest	31
E. Tabel 3.2 Definisi Operasional	33
F. Tabel 3.3 Uji Validitas	37
G. Tabel 3.4 Uji Reliabilitas	38
H. Tabel 3.5 Alur Penelitian	41
I. Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi	43
J. Tabel 4.2 Rata-rata Pengetahuan Pre-test	43
K. Tabel 4.3 Rata-rata Pengetahuan Post-test	44
L. Tabel 4.4 Pengaruh Edukasi Media Video Animasi	44
M. Tabel 4.5 Hasil Paired T-test	45

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak-anak merupakan individu yang rentan dan membutuhkan perlindungan untuk memastikan hak-haknya ditegakkan. Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 Pasal 10 tentang Perlindungan Anak menekankan bahwa setiap anak memiliki hak untuk menyampaikan dan didengar pendapatnya, serta menerima, mencari, dan memberikan informasi yang sesuai dengan usianya. Hal ini bertujuan untuk mendukung perkembangan diri anak selaras dengan nilai-nilai kesusilaan dan kepatutan. Sedangkan, di dalam UU Pasal 10 UU Nomor 35 Tahun 2014 menyatakan bahwa setiap anak memiliki hak yang sama. Namun, dengan tingginya kasus kekerasan terhadap anak dalam beberapa tahun terakhir menggambarkan bahwa anak-anak telah kehilangan hak-hak mereka, mirisnya kasus kekerasan tertinggi pada anak diduduki oleh kategori kekerasan seksual.

Anak dengan usia 6-12 tahun merupakan kategori anak usia sekolah yang dimana pada saat ini, anak akan mendapatkan pengalaman dan menjadi bagian dari inti pengalaman pada anak usia sekolah. Anak dinilai dapat bertanggung jawab atas perbuatan dan perilakunya sendiri. Perilaku anak didasari oleh pengetahuan, anak-anak dapat memperoleh keterampilan dan pengetahuan dasar untuk dapat menyesuaikan dengan kehidupan dewasa yang terjadi pada usia sekolah (Haruna et al, 2022).

Berdasarkan data dari RAINN (Rape, Abuse & Incest National Network) tahun 2018, tercatat bahwa 57.329 anak di seluruh dunia mengalami pelecehan seksual. Menurut *World Health Organization (WHO)* pada tahun 2017 ada sebanyak 26% kekerasan seksual pada anak, 18% terjadi pada anak perempuan dan 8% anak laki-laki. Angka kekerasan seksual terbanyak di dunia ditempati oleh Zimbabwe sebanyak 64% anak perempuan dan 76% anak laki-laki, di Inggris tercatat sebanyak 90% kasus kekerasan seksual, di India tercatat sebanyak 48.000 anak diperkosa selama

puluhan tahun, sedangkan di Indonesia berada di kondisi *urgent/ gawat darurat* (Suryani, 2022).

Di Indonesia, kekerasan seksual terhadap anak telah menjadi isu mendesak. Kasus kekerasan seksual pada anak di Indonesia terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2023, Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) melaporkan 262 kasus kekerasan terhadap anak, mencakup kekerasan fisik, psikis, dan seksual. Menurut Sistem informasi online Perlindungan Perempuan dan Anak (Simfoni PPA), pada data tersaji menurut waktu input pada rentang bulan Januari hingga September 2024, tercatat bahwa terdapat sebanyak 11.539 kasus kekerasan dengan jumlah korban perempuan sebanyak 9.073 korban dan korban laki-laki sebanyak 3.717 korban. Lalu didapatkan persentase detail korban anak laki-laki dengan rentang usia 6-12 tahun dilaporkan ada sebanyak 34,1%, dan korban laki-laki menurut pendidikan Sekolah Dasar (SD) dilaporkan ada sebanyak 31,4%. Sedangkan persentase korban anak perempuan dengan rentang usia 6-12 tahun dilaporkan ada sebanyak 17,3%, dan korban perempuan menurut pendidikan Sekolah Dasar (SD) dilaporkan ada sebanyak 18,9%. (Kemen PPA, 2024) (Nugrahani et al., 2024)

Berdasarkan peta sebaran jumlah kasus kekerasan menurut provinsi pada tahun 2024 di Indonesia menunjukkan bahwa angka kekerasan semakin meninggi. Pada perbandingan jumlah kasus kekerasan di tiap provinsi menurut Data Proyeksi Penduduk tahun 2024 tercatat bahwa Jawa Barat merupakan provinsi dengan kasus kekerasan paling tinggi yaitu sebanyak 1.179 kasus dengan jumlah korban anak-anak sebanyak 1.510 korban, dan pada provinsi DKI Jakarta didapatkan data sebanyak 12 kasus kekerasan dengan jumlah korban anak-anak sebanyak 13 korban.

Unit Pelaksana Teknis Pusat Perlindungan Perempuan dan Anak Dinas Pemberdayaan, Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk (PPAPP) Provinsi DKI Jakarta telah menangani sebanyak 855 laporan kekerasan pada perempuan dan anak dalam rentang waktu Januari sampai dengan Juni 2024. Didapatkan data dari Wilayah dengan laporan terbanyak yaitu Jakarta Timur mencapai 237 laporan, Jakarta Barat sebanyak 206

laporan, Jakarta Selatan sebanyak 177 laporan, Jakarta Utara sebanyak 140 laporan dan Jakarta Pusat sebanyak 88 laporan dan 7 dari Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu.

Bentuk kekerasan yang paling banyak dialami oleh korban adalah kekerasan seksual dengan jumlah 7.127 korban, kekerasan fisik dengan jumlah 2.794 korban, kekerasan psikis dengan jumlah 2.772 korban, dsb. Kekerasan seksual perlu menjadi perhatian khusus bagi semua pihak, hal ini dikarenakan kekerasan seksual ini menimbulkan dampak yang serius pada semua aspek kehidupan anak yaitu fisik, psikis dan sosial, hal ini juga memiliki dampak jangka panjang berupa trauma yang berujung pada kematian (Ginting et al., 2019). Seringkali didapatkan bahwa pelaku dari kekerasan seksual itu sendiri tidak jauh dari orang-orang terdekat dari korban. Orang yang lebih tua atau dewasa seperti guru, pekerja lain disekitar sekolah, bahkan siswa-siswi yang ada di sekolah tersebut dapat menjadi pelaku kekerasan seksual. Maka dari itu, diperlukannya upaya untuk mengurangi angka kekerasan seksual pada anak-anak, hal ini dapat dimulai dari peran orang tua pada anak, mengajarkan anak atau memberikan edukasi. Orang tua berperan penting dalam melindungi, mendidik anak serta memenuhi hak asasi anak.

Edukasi seksual kepada anak dapat dimulai sejak dini sebagai upaya penurunan serta pencegahan angka kekerasan seksual pada anak. Edukasi seksual dapat dilakukan dengan cara memberitahu anak serta mengajarkan anak mengenai pengenalan bagian-bagian tubuh anak. Edukasi seksual juga penting dilakukan di sekolah dan dapat menjadi upaya pencegahan yang tepat dengan memasukkan pendidikan seksual kedalam mata pelajaran siswa.

Pendidikan seksual anak di sekolah dapat dengan memberikan edukasi menggunakan media audio visual. Dengan menggunakan media audio visual, anak-anak akan lebih mudah untuk memahami isi dari materi yang disampaikan karena terdapat gambar yang menarik (visual) serta suara yang menjelaskan materi tersebut (audio). (Palupi, 2017). Media audio visual ini akan berisi penjelasan mengenai bagian-bagian tubuh anak,

mengajarkan tentang fungsi dari bagian-bagian tubuh tersebut, memberitahu mana saja bagian tubuh yang tidak boleh diperlihatkan dan disentuh oleh orang lain, mengajarkan anak untuk mengidentifikasi tindakan kekerasan seksual sedini mungkin, serta menyadarkan anak untuk bercerita kepada orang tua serta guru jika terjadinya kekerasan seksual pada dirinya. Oleh karena itu, pendidikan seksual pada anak sangat penting untuk diberikan sedini mungkin sebagai tindakan preventif dengan memberdayakan orang tua serta guru sebagai edukator (Tirtayanti, 2022).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Oktober 2024 di SDN Kenari 08 Jakarta Pusat, didapatkan masih adanya kasus pelecehan seksual yang dilakukan oleh teman sebaya, hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan siswa mengenai pendidikan seksual dan kekerasan seksual, di rentang waktu 1 bulan pada September 2024 wali kelas 2B mengatakan bahwa sudah ada 2 kasus pelecehan seksual yang dilakukan oleh siswa kepada siswi dan pelaku menganggap hal ini adalah candaan semata. Hal ini menjadi perhatian khusus peneliti untuk mengambil tempat penelitian di SDN Kenari 08 Jakarta Pusat.

B. Rumusan Masalah, Pertanyaan Penelitian dan Hipotesis

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian Fenomena maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Pengaruh Edukasi Media Video Animasi Dalam Meningkatkan Pengetahuan Siswa Kelas 2 SD Mengenai Kekerasan Seksual di SDN Kenari 08 Jak-Pus”

2. Pertanyaan Penelitian

Bagaimana pengaruh edukasi menggunakan media video animasi terhadap peningkatan pengetahuan siswa kelas 2 SD di SDN Kenari Jakarta Pusat mengenai kekerasan seksual?

3. Hipotesis

- a. **H_a**: Terdapat peningkatan yang signifikan pada pengetahuan siswa kelas 2 SD tentang konsep kekerasan seksual setelah diberikan edukasi menggunakan media video animasi.

- b. **Ho:** Tidak terdapat peningkatan yang signifikan pada pengetahuan siswa kelas 2 SD tentang konsep kekerasan seksual setelah diberikan edukasi menggunakan media video animasi.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Pengaruh Edukasi Media Video Animasi Dalam Meningkatkan Pengetahuan Siswa Kelas 2 SD Mengenai Kekerasan Seksual di SDN Kenari 08 Jak-Pus.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya tingkat pengetahuan siswa tentang kekerasan seksual sebelum diberikan intervensi menggunakan media video animasi.
- b. Diketuinya tingkat pengetahuan siswa tentang kekerasan seksual sesudah diberikan intervensi menggunakan media video animasi.
- c. Diketuinya pengaruh antara tingkat pengetahuan siswa sebelum dan setelah intervensi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah dan menjadi bukti empiris mengenai “Pengaruh Edukasi Media Video Animasi Dalam Meningkatkan Pengetahuan Siswa Kelas 2 SD Mengenai Kekerasan Seksual di SDN Kenari 08 Jak-Pus”. Dan menjadi referensi bahan penelitian yang berguna untuk pemahaman lebih lanjut mengenai Pengaruh edukasi mengenai Kekerasan Seksual pada siswa SD.

2. Manfaat Praktisi

a. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam proses pembelajaran di Institusi Pendidikan dan dapat membantu pengajar serta mahasiswa untuk memahami lebih baik mengenai pentingnya “Pengaruh Edukasi Media Video Animasi Dalam

Meningkatkan Pengetahuan Siswa Kelas 2 SD Mengenai Kekerasan Seksual”.

b. Bagi Praktisi

Diharapkan hasil penelitian dapat dijadikan acuan untuk kepala sekolah, guru atau staff pengajar, bidan dan tenaga kesehatan lainnya untuk memberikan edukasi dalam meningkatkan pengetahuan siswa kelas 2 SD mengenai kekerasan seksual dan dapat menjadi upaya untuk mencegah kekerasan seksual pada anak.

c. Bagi Objek Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan tambahan informasi dan pengetahuan mengenai cara mencegah kekerasan seksual pada anak-anak.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi penting bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai Pengaruh Edukasi Media Video Animasi Dalam Meningkatkan Pengetahuan Siswa Kelas 2 SD Mengenai Kekerasan Seksual.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

1. Kekerasan Seksual pada Anak

a. Definisi Anak

Menurut Undang-Undang Perlindungan Anak Nomor 23 Tahun 2002, anak adalah individu yang belum mencapai usia 18 tahun, termasuk janin atau bayi yang masih dalam kandungan. Dengan kata lain, seseorang di bawah usia 18 tahun, termasuk yang masih dalam kandungan, dikategorikan sebagai anak. Maka, semua hal terkait upaya perlindungan anak dimulai sejak kehadiran mereka di dalam kandungan, hingga mencapai usia 18 tahun. (Ginting et al., 2019)

Menurut Erliza (2021), Remaja adalah orang yang berusia antara 10 dan 24 tahun. Dalam kategori remaja, anak-anak yang duduk di bangku sekolah dasar juga dapat digolongkan sebagai remaja. Erliza (2021) menyatakan bahwa remaja adalah individu berusia 10 hingga 24 tahun. Dalam rentang usia ini, anak-anak yang masih bersekolah di tingkat dasar juga termasuk dalam kategori remaja. Perubahan fisik, mental, dan emosional dialami selama masa pubertas atau remaja sebagai bagian dari transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa.

Perubahan hormonal yang terjadi selama periode ini dapat menyebabkan mereka merasa bingung dan aktif secara seksual, yang sering kali mengakibatkan kurangnya kendali atas perilaku seksual mereka (Haruna et al., 2018). Jatmika (2018) menyarankan bahwa memberikan pendidikan seksual kepada anak-anak di tingkat sekolah dasar dipandang sebagai langkah penting untuk mengatasi masalah ini.

Komnas Perempuan (2021) mencatat bahwa tingginya angka kekerasan seksual terhadap anak di bawah umur, khususnya

anak-anak sekolah dasar baik di lingkungan pendidikan maupun keluarga, menunjukkan kurangnya ruang aman bagi anak-anak untuk terlindungi dari kekerasan seksual. Oleh karena itu, peran penyampaian pendidikan seksual terhadap anak sangat penting untuk mencegah kekerasan dan pelecehan seksual terjadi. (Rachmayanti, 2022)

b. Definisi Kekerasan seksual

Menurut Laporan Dunia WHO tentang Kekerasan dan Kesehatan tahun 1999, kekerasan dan penelantaran anak (CAN) melibatkan berbagai perawatan yang dapat menyebabkan rasa sakit fisik atau perilaku; penyimpangan dari keadaan normal, perilaku seksual yang tidak pantas; mengabaikan kebutuhan orang lain; eksploitasi; penggunaan komersial; dan bentuk-bentuk penganiayaan lain yang dapat meningkatkan kondisi mental dan emosional; mempengaruhi kesehatan fisik, perkembangan, dan kesejahteraan anak (Dania, 2020).

Kekerasan seksual pada anak merupakan salah satu bentuk kekerasan yang dilakukan oleh orang dewasa atau remaja dengan memanfaatkan anak untuk memperoleh kepuasan seksual (Wahioni, 2016). Menurut Ricard J. Gelle Hurairah (2012), kekerasan terhadap anak adalah suatu tindakan yang memberikan dampak buruk baik secara fisik maupun mental pada anak. Irfan (2001) mendefinisikan kekerasan terhadap perempuan sebagai "tindakan melakukan tindakan seksual individu tanpa sepengetahuan atau persetujuan untuk terlibat dalam perilaku tersebut yang menghasilkan dinamika negatif terkait: malu, marah dan balas dendam, benci, ejekan, dll. (Cahyaningrum & Arinjani, 2023).

Hurairah, 2012 menyatakan bahwa Kekerasan terhadap anak didefinisikan sebagai setiap tindakan yang secara sengaja dilakukan untuk menyebabkan penderitaan atau kerusakan fisik,

mental, atau emosional pada anak. Anak-anak berisiko mengalami kekerasan melalui berbagai cara, termasuk ancaman fisik, psikologis, sosial, seksual, dan penelantaran. Kekerasan seksual juga dikenal sebagai pelecehan seksual merupakan kekerasan yang paling sering terjadi di dunia pendidikan, dan korbannya adalah anak sekolah. (Nugrahmi et al., 2024).

c. Jenis - jenis kekerasan seksual

Menurut Collier (1992), bentuk-bentuk yang dianggap sebagai pelecehan seksual meliputi:

- a. Menceritakan lelucon cabul atau kotor kepada seseorang yang merasa dihina oleh lelucon tersebut.
- b. Menunjukkan gambar-gambar pornografi seperti kalender, majalah, atau buku bergambar porno kepada orang yang tidak menginginkannya.
- c. Memberikan komentar tidak senonoh tentang penampilan, pakaian, atau gaya seseorang.
- d. Menyentuh, mencubit, menepuk, mencium, atau memeluk seseorang tanpa persetujuan, terutama jika orang tersebut tidak menyukainya.
- e. Memamerkan tubuh atau alat kelamin kepada orang lain yang merasa terhina karenanya.

d. Dampak psikologis dan sosial kekerasan seksual pada anak

Peningkatan kasus kekerasan seksual terhadap anak-anak dapat berdampak buruk pada masa depan dan kesejahteraan mental mereka. Anak-anak yang menjadi korban kekerasan seksual umumnya berusia antara 5 hingga 11 tahun. Paksaan, ancaman, suap, tipu daya, atau tekanan pada korban merupakan metode umum kekerasan seksual. Korban cenderung tidak memberi tahu orang lain tentang kejadian ini karena malu dan takut akan ancaman yang akan datang (Ningsih & Hennyati, 2018). (Nugrahmi et al., 2024).

Penyakit mental yang disebabkan oleh Konsekuensi jangka pendek dan jangka panjang dapat merugikan anak karena sifat serius dari pelecehan seksual anak (Berliner 2011, dalam Kerryann Walsh, Leisa Brandon, 2012). Dampak tambahan dari pelecehan seksual akan mempengaruhi keluarga, masyarakat, dan ekonomi. Ini mencakup biaya reformasi perawatan kesehatan, kesejahteraan sosial, dan peradilan pidana. (Taylor et al. 2008 dalam Kerryann Walsh, Leisa Brandon 2012).

Dalam penelitian Finkelhor (1979, dalam Christopher B. dan Kathleen K., 2004), ditemukan bahwa 23% anak perempuan yang berusia antara 7 hingga 9 tahun berisiko mengalami pemerkosaan sementara 32% anak laki-laki berusia 13 sampai 16 tahun memiliki risiko yang sama. Selain itu, sebuah survei menunjukkan bahwa 47% dari mereka adalah individu yang lebih tua. Gejala psikologis khas pasca-traumatis stres dapat disebabkan oleh pelecehan seksual (Finkelhor 1979, Russell 1986, Johnson 1987, Kilgore 1988, Young 1992 dalam Murphy, 2001). Korban mengalami dampak psikologis ini untuk waktu yang lama. Bahkan Runtz (dalam Christopher, B. Dan Kathleen, K) Pada tahun 2004, diamati bahwa anak-anak yang diperkosa mengalami peningkatan bunuh diri serta upaya untuk melukai diri sendiri.

Penyembuhan diperlukan mengingat efek psikologis yang ditimbulkan oleh perkosaan pada anak-anak. Dawson (1983, dalam Christopher, B, dan Kathleen, K, 2004) mengatakan bahwa ada setidaknya enam alasan untuk terapi korban kekerasan seksual pada anak. Salah satu tujuan tersebut yaitu memberikan edukasi seksual yang tepat. Pada tahun 2015 Tri Endang Jatmikowati et al., mengatakan pendidikan seks yang diberikan kepada anak-anak sejak dini tidak bertujuan untuk mengajarkan mereka melakukan hubungan seksual secara bebas ketika dewasa, melainkan untuk memberikan pemahaman tentang tubuh, batasan pribadi, dan

pentingnya menghormati diri sendiri serta orang lain. Edukasi seks dirancang untuk membantu anak-anak memperoleh pemahaman.

Dampak atau efek fisik dari pelecehan seksual yang dialami oleh anak-anak dapat berupa (Ginting et al., 2019):

1. Cedera: Cedera internal dan pendarahan dapat terjadi sebagai akibat dari pelecehan seksual anak, yang ditentukan oleh usia, ukuran, dan tingkat kekerasan anak.
2. Penyakit menular seksual, termasuk HIV dan AIDS, dapat disebabkan oleh infeksi dan pelecehan seksual yang dieksploitasi secara seksual di kalangan anak-anak. Tergantung pada usia anak. Sebab kekurangan cairan di vagina, kemungkinan terkena infeksi menjadi lebih tinggi.
3. Kehamilan akibat pelecehan seksual sering terjadi pada korban yang telah mengalami pubertas. Hal ini menunjukkan dampak serius yang dapat terjadi pada anak-anak atau remaja yang menjadi korban kekerasan seksual.

Dampak psikologis dari pelecehan seksual pada anak dapat mencakup berbagai masalah, seperti:

1. Depresi: Anak korban pelecehan sering kali mengalami gangguan stres pasca trauma, kegelisahan, gangguan makan, perasaan rendah diri, gangguan identitas pribadi, dan kecemasan.
2. Gangguan psikologis umum: Beberapa masalah yang sering terjadi antara lain somatisasi (keluhan fisik yang berkaitan dengan stres psikologis), perubahan perilaku seksual dan kesulitan di sekolah atau masalah belajar.
3. Masalah perilaku: Korban pelecehan seksual juga berisiko tinggi mengalami penyalahgunaan obat terlarang, perilaku menyakiti diri sendiri, kecenderungan melakukan kriminalitas ketika dewasa, serta peningkatan risiko bunuh diri.

e. Faktor - faktor terjadinya kekerasan seksual pada anak

Minimnya pendidikan seks bagi anak-anak dan masyarakat menjadi salah satu faktor yang berkontribusi terhadap terjadinya kekerasan seksual pada anak. Sebagian besar orang, terutama orang tua, masih menganggap pendidikan seks bukanlah bagian yang penting dalam pendidikan anak mereka (Cahyaningrum & Arinjani, 2023).

Ada banyak sumber pengaruh yang menyebabkan terjadinya kekerasan terhadap anak, baik internal maupun eksternal. Faktor internalnya antara lain. :

1. Faktor biologis dalam masyarakat memiliki banyak kebutuhan, seperti makanan, hubungan seksual, dan perawatan.
2. Moralitas sering digambarkan sebagai analisis sifat perilaku abnormal. Ini adalah faktor penting dalam menentukan dampak kejahatan.
3. Faktor motivasi, perilaku seseorang mempunyai tujuan tertentu atau motivasi untuk mencapai suatu tujuan.

Faktor eksternal yang menyebabkan terjadinya kekerasan pada masyarakat adalah:

1. Faktor ekonomi, keadaan finansial yang sulit dimana masyarakat mempunyai pengetahuan yang sedikit dan hal ini mempengaruhi baik buruknya pekerjaannya, dan karena dosa penyebab kejahatan.
2. Faktor sosial Menurut Horlock, kehidupan sosial seseorang sangat dipengaruhi, terutama pada masa dewasa ketika teman sebaya lebih berpengaruh dibandingkan orang tua dan anggota keluarga lainnya.
3. Isu media massa. Media sosial merupakan cara berkomunikasi mengenai kehidupan masyarakat. Laporan kejahatan seksual, seringkali disajikan secara terbuka dan dramatis, menunjukkan persetujuan dari pelakunya. Hal-hal seperti ini dapat menggoda

pembaca, terutama yang berpola pikir negatif, untuk mempertimbangkan kekerasan.

Kekerasan terhadap perempuan merupakan bentuk kekerasan seksual yang sangat merugikan bagi korban. Seseorang yang mengalami kekerasan dalam hidupnya akan menderita baik secara fisik maupun mental.

2. Pengetahuan

a. Definisi Pengetahuan

Pengetahuan merupakan sesuatu yang kita ketahui setelah mengamati suatu objek. Proses penginderaan terjadi melalui indera manusia, yang meliputi penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan peraba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui indera penglihatan dan pendengaran (Notoatmodjo, 2021).

b. Tingkat Pengetahuan

Penting untuk mempertimbangkan apakah seseorang memiliki kemampuan atau pengetahuan untuk berpikir dan menggunakannya untuk mengarahkan tindakannya. Pengetahuan yang memadai di bidang domain kognitif memiliki 6 tingkatan (Notoatmodjo, 2021), yaitu:

a. Tahu / *Know*

Pengetahuan dapat dianggap sebagai kemampuan untuk mengingat kembali konten yang telah dipelajari sebelumnya. Pengetahuan tingkat tinggi mencakup kemampuan untuk mengingat informasi spesifik dari materi yang telah dipelajari atau rangsangan yang diterima. Dengan demikian, ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling dasar. Beberapa kata kerja yang digunakan untuk mengukur pengetahuan seseorang tentang materi yang dipelajari antara lain menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, dan menyatakan.

b. Memahami / *Comprehension*

Pengetahuan dan pemahaman didefinisikan sebagai kemampuan untuk menjelaskan objek dengan tepat dan menginterpretasikannya secara benar. Seseorang yang memiliki pengetahuan tentang suatu objek atau materi harus mampu memberikan penjelasan, memberikan contoh, menarik kesimpulan, serta melaksanakan tugas-tugas lain yang terkait dengan objek yang dipelajari.

c. Aplikasi / *Application*

Aplikasi merujuk pada kemampuan untuk menerapkan materi yang telah dipelajari dalam situasi atau kondisi nyata. Hukum, rumus, serta metode atau prinsip operasi (misalnya, penerapan) dapat dipahami sebagai penggunaan operasi tersebut dalam berbagai konteks atau keadaan.

d. Analisis / *Analysis*

Analisis adalah proses memecah materi atau objek menjadi komponen-komponen yang saling terkait dalam suatu struktur organisasi dan memiliki hubungan antar satu sama lain. Kata kerja digunakan untuk menunjukkan penalaran analitis. Ia memiliki kemampuan untuk menentukan atau memisahkan elemen, membedakannya, memisahkannya ke dalam kelompok, dan seterusnya.

e. Sintesis / *Synthesis*

Sintesis menunjukkan kemampuan seseorang untuk menggabungkan atau menyusun komponen-komponen pengetahuan yang dimiliki ke dalam hubungan yang logis. Dengan kata lain, sintesis adalah kemampuan untuk mengkombinasikan berbagai formulasi yang ada menjadi suatu formulasi baru.

f. Evaluasi / *Evaluation*

Evaluasi berkaitan dengan keterampilan untuk memberikan alasan atau menilai materi atau objek.

Penilaian ini dilakukan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan atau menggunakan standar yang ada.

c. Cara-cara memperoleh pengetahuan

Dari metode-metode yang telah digunakan untuk menggali pengetahuan ini, dapat diidentifikasi dalam dua kategori yaitu:

- a. Metode untuk memperoleh pengetahuan non-ilmiah dapat mencakup berbagai cara, seperti coba salah (*trial and error*), kebetulan, kekuasaan atau otoritas, pengalaman pribadi, akal sehat (*common sense*), kebenaran yang diperoleh melalui wahyu, kebenaran secara intuitif, serta melalui proses berpikir, induksi, dan deduksi.
- b. Cara mendapatkan pengetahuan ilmiah telah berkembang menjadi yang lebih sistematis, logis dan ilmiah di zaman sekarang. Metode yang digunakan dikenal sebagai penelitian ilmiah atau dikenal sebagai metodologi penelitian (*research methodology*).

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Berdasarkan pendapat dari Notoatmodjo (2010), terdapat beberapa faktor yang memiliki pengaruh terhadap pengetahuan yaitu:

a. Pengalaman

Pengalaman merupakan pintu menuju pemahaman, yang dapat diperoleh melalui pengalaman pribadi atau kisah orang lain. Proses ini melibatkan perenungan pengetahuan yang telah diperoleh dalam menyelesaikan masalah.

b. Pendidikan

Pendidikan mengacu pada suatu kegiatan atau proses pembelajaran yang berupaya mengembangkan keterampilan tertentu, sehingga mereka yang terdidik dapat

menjadi diri mereka sendiri. Kemampuan belajar merupakan faktor penting dalam memahami dan menyerap pengetahuan. Secara keseluruhan, semakin tinggi pendidikan seseorang, mereka cenderung memperoleh lebih banyak informasi.

c. Kepercayaan

Kepercayaan dapat dicirikan sebagai sikap menerima pertanyaan tanpa kecenderungan pro atau kontra. Kepercayaan sering kali diperoleh oleh orang dewasa yang lebih tua, seperti orang tua, nenek, atau kakek. Kepercayaan pada seseorang adalah dasar kepercayaan mereka, tanpa bukti apa pun. Rasa percaya meningkat dalam masyarakat dengan tujuan dan minat yang sama.

d. Dukungan keluarga

Dukungan atau bantuan dari orang lain, terutama dari mereka yang terdekat, memainkan peran yang sangat penting dalam keberhasilan atau kegagalan seseorang dalam menerapkan berbagai hal dalam kehidupan sehari-hari.

e. Informasi/media

Informasi yang diperoleh melalui pendidikan formal maupun non-formal dapat memberikan dampak yang cepat dan berpengaruh dalam jangka pendek, sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Seiring dengan berkembangnya IPTEK, teknologi akan membawa berbagai macam media massa yang akan memainkan peran penting dalam membentuk pemikiran masyarakat terkait inovasi-inovasi terbaru. Sebagai sarana komunikasi, berbagai jenis media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, dan lain-lain, memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk

pandangan dan keyakinan seseorang. Dalam memenuhi tersampainya informasi, media massa dapat mempengaruhi dan mengubah pandangan individu.

f. Sosial budaya ekonomi

Tradisi dan kebiasaan yang dipraktikkan tanpa terlebih dahulu menentukan apakah tindakan tersebut menguntungkan atau merugikan. Seseorang dapat meningkatkan pemahamannya tanpa berpartisipasi dalam terlalu banyak tugas. Situasi keuangan seseorang juga akan mempengaruhi aksesibilitas sumber daya yang diperlukan untuk berbagai usaha mereka. Begitu pula, pengetahuan individu dipengaruhi oleh status sosial ekonomi.

e. Pengukuran Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan memiliki 3 tingkat pengukuran yang dapat diketahui dan diinterpretasikan dengan skala kualitatif menurut Notoatmodjo (2023) yang terdiri dari:

1. Baik, jika subjek menjawab benar sebesar 76-100% seluruh pertanyaan
2. Cukup, jika subjek menjawab benar sebesar 56-75% seluruh pertanyaan
3. Kurang, jika subjek menjawab benar sebesar <56% seluruh pertanyaan

Sedangkan menurut *Bloom's Cut off Point*, pengetahuan dibagi menjadi 3 tingkatan yang terdiri dari baik/ tinggi (*good knowledge*), cukup/ sedang (*fair/ moderate knowledge*) dan rendah/ kurang (*poor knowledge*). Dengan skor:

1. Baik, skor 80-100%
2. Cukup, skor 60-79%
3. Rendah, skor <60%

3. Pendidikan Seksual Pada Anak

a. Pentingnya edukasi seksual pada anak

Pendidikan kesehatan seksual sejak dini seharusnya menjadi aspek penting dalam pendidikan anak, sehingga mutlak diperlukan. Dengan memberikan pengetahuan tentang kesehatan seksual, pendidik dapat membantu anak-anak mengembangkan karakter positif dan kebiasaan perilaku yang akan mencegah mereka terlibat dalam kekerasan seksual atau perilaku seksual menyimpang. Memberikan edukasi tentang kesehatan seksual kepada anak merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kesadaran dan mencegah terjadinya kekerasan seksual di kemudian hari. (Helstead, 2008).

Pendidikan seks mencakup tiga aspek, yaitu penyuluhan atau informasi seksual, pengajaran, dan pendidikan mengenai seksualitas. Anak-anak akan diberi pengetahuan tentang tindakan kekerasan seksual, termasuk pemahaman tentang apa itu kekerasan seksual, penyebabnya, jenisnya, dan cara pencegahannya.

Pendidikan mengenai kesehatan seksual sebaiknya diberikan kepada anak-anak sejak usia awal. Dengan memberikan penekanan pada pendidikan kesehatan seksual, anak-anak dapat dilindungi dari kekerasan seksual dan perilaku menyimpang yang mungkin dilakukan oleh orang-orang di sekitar mereka. Dengan demikian, siswa dapat memahami dan menyerap pendidikan seksual secara lebih baik. (Nugrahmi et al., 2024).

Pendidikan bertujuan untuk memperluas pemahaman anak-anak tentang kekerasan seksual. Agar dapat mengurangi terjadinya kekerasan seksual pada anak, sangat penting untuk memberikan pendidikan seksual sejak usia dini. Pemahaman anak tentang seks dapat ditingkatkan dengan mengenali bagian-bagian tubuh mereka (Comaria, 2014).

Melalui penggunaan media audio-visual, anak usia sekolah dapat belajar tentang seks melalui gambar yang menarik dan

penjelasan audio. Melalui media audio-visual ini, dijelaskan anatomi tubuh anak, bagian-bagian yang boleh dan tidak boleh diperlihatkan kepada orang asing, serta fungsi dari masing-masing bagian tersebut. Mereka juga mengajarkan cara mengenali tindakan kekerasan seksual sejak dini dan mendorong anak untuk segera bercerita jika ada bagian tubuhnya yang disentuh atau diperlihatkan oleh orang asing. Selain itu, mereka menjelaskan bagaimana anak harus bertindak jika berada dalam situasi yang mengancam atau saat melihat teman dalam bahaya. Karena anak-anak sering kali tidak mengetahui tentang pelecehan seksual dan potensi bahaya di sekitar mereka, mereka cenderung diam ketika mengalami pelecehan. Oleh karena itu, pendidikan seksual pada usia sekolah sangatlah penting. Perlindungan terhadap anak dari pelecehan atau kekerasan seksual juga merupakan tanggung jawab orang tua, sekolah, dan guru. (Nugrahmi et al., 2024)

b. Tujuan dari edukasi seksual

Pendidikan seks merupakan proses memberikan informasi dan membentuk sikap yang sesuai dengan perkembangan anak. Menurut Septiani (2021), pendidikan seks adalah langkah orang tua dalam mencegah pelecehan seksual terhadap anak dengan mengajarkan cara berinteraksi dengan orang lain sejak usia dini. Ini membuat anak sulit berinteraksi dengan orang lain, terutama orang baru, karena budaya mereka yang membuat mereka malu dan menanamkan etika mereka.

Pendidikan seks merupakan salah satu cara yang efektif untuk mencegah atau mengurangi penyalahgunaan seksual. Tujuan utamanya adalah untuk menghindari dampak negatif pada remaja, seperti kehamilan yang tidak diinginkan, penyakit menular seksual, dan depresi (Sarlito 2013) (Cahyaningrum & Arinjani, 2023).

Pendidikan kesehatan seksual bagi anak merupakan salah satu cara yang sangat penting untuk meningkatkan pemahaman mereka dan mencegah terjadinya kekerasan seksual. Menurut Helstead (2008), melalui pendidikan ini, anak-anak diberikan pengetahuan mengenai kekerasan seksual, termasuk pengertian, penyebab, bentuk-bentuk tindakan kekerasan seksual, dan cara-cara pencegahannya. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Damayanti et al. (2018) menunjukkan efektivitas penggunaan media gambar dalam memberikan pendidikan seksual kepada siswa sekolah dasar ($z = -3,727$, $p = 0,000 < 0,05$). Penelitian serupa yang dilakukan oleh Rahmi (2018) juga mendukung temuan ini, dengan menunjukkan bahwa media video animasi dapat meningkatkan pengetahuan siswa mengenai dampak seks bebas, dengan nilai $p = 0,000$. Selain itu, Notoadmojo (2012) menyatakan bahwa metode dan media yang digunakan dalam penyampaian informasi berpengaruh terhadap efektivitasnya. Penggunaan metode dan media yang tepat dapat memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan pengetahuan anak-anak.

4. Media Pembelajaran

a. Definisi Media

Kata "Media" berasal dari bahasa Latin, yang berarti pembawa pesan atau perantara dalam bentuk jamaknya. Sementara itu, istilah "media pembelajaran" terdiri dari dua kata, yaitu "media" dan "pembelajaran". "Media" mengacu pada perantara atau pembawa pesan, sedangkan "pembelajaran" didefinisikan sebagai proses atau keadaan yang mendukung penyelidikan atau pemahaman seseorang.

Media dapat diartikan sebagai segala jenis saluran komunikasi yang digunakan oleh individu untuk menyampaikan pesan atau informasi, menurut definisi dari *Association of Education and Communication Technology (AECT)* di Amerika.

Menurut Gegne (1970), media dapat menjadi faktor penting dalam membentuk lingkungan siswa dan memotivasi pembelajaran. Menurut Briggs (1970: 1), media merujuk pada segala alat fisik yang dapat menyampaikan pesan dan memotivasi siswa dalam proses pembelajaran. Contoh media dalam pendidikan antara lain buku, film, kaset, bingkai, dan sebagainya.

Menurut Sasonohardjo (2002), setiap indera manusia memiliki kemampuan serap yang berbeda-beda. Masing-masing dari lima indera memiliki karakteristik tersendiri dalam menyerap pengetahuan. Proses pembelajaran yang melibatkan indera penglihatan menyumbang hingga 82%, sementara pendengaran 11%. Indera peraba berkontribusi 3,5%, perasa 2,5%, dan penciuman hanya 1%.

b. Fungsi Media

Dalam bukunya yang berjudul "Media Pembelajaran", Andi Kristanto, S.Pd., M.Pd. menjelaskan bahwa media berfungsi sebagai perantara yang menyalurkan informasi dari sumber kepada penerimanya, yaitu terdiri dari fungsi :

1. Edukatif
 - a. Memberikan pengaruh yang bernilai pendidikan
 - b. Mendidik siswa dan masyarakat untuk berpikir kritis
 - c. Memberikan pengalaman yang bermakna
 - d. Mengembangkan wawasan dan pemahaman
 - e. Menyediakan fungsi otentik dalam berbagai aspek kehidupan serta konsep yang serupa
2. Ekonomis
 - a. Mencapai tujuan pembelajaran dengan efisien
 - b. Menyampaikan materi tanpa menghabiskan biaya dan waktu yang berlebihan
3. Sosial
 - a. Memperluas interaksi sosial antar siswa

- b. Meningkatkan pemahaman
 - c. Mengembangkan pengalaman serta kecerdasan intrapersonal siswa
4. Budaya
- a. Memberikan perubahan dalam kehidupan manusia
 - b. Berfungsi sebagai perantara untuk meneruskan unsur budaya dan seni yang ada dalam masyarakat

c. Klasifikasi Media

Media pembelajaran dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yaitu media audio, media visual, dan media audio visual. Penggolongan media ini dijelaskan sebagai berikut:

- a. Media audio: Media yang menghasilkan suara, seperti perekam kaset audio dan radio.
- b. Media visual: Media yang menyajikan gambar dua dimensi maupun tiga dimensi.
- c. Media audio-visual: Media yang mampu menghasilkan gambar dan suara dalam satu kesatuan, seperti film bersuara dan televisi.
- d. Media audio motion visual: Penggunaan kombinasi kemampuan audio dan visual dalam pembelajaran, seperti televisi, perekam *video tape/cassette*, dan film suara.
- e. Media audio still visual: Media yang menyajikan gambar statis dengan audio, tetapi tidak ada elemen gerak, seperti *filmstrip* suara, slide suara, dan rekaman gambar statis pada televisi.
- f. Media audio semi-motion: Media yang dapat menampilkan titik-titik atau gambar bergerak secara terbatas, tetapi tidak dapat menyampaikan gerakan penuh secara nyata, seperti *telewriting* dan rekaman *telewriting*.
- g. Media motion visual: Media yang menampilkan gambar bergerak tanpa suara, seperti film bisu dan *loop film*.

- h. Media still visual: Media yang menampilkan gambar statis, seperti gambar, *slide*, *filmstrip*, OHP, dan transparansi.
- i. Media audio: Media yang menghasilkan suara, seperti telepon, radio, perekam kaset audio, dan disk audio.
- j. Media cetak: Media yang hanya menyajikan informasi dalam bentuk simbol atau karakter tertentu, seperti teks alfanumerik.

Menurut Rudy Bretz (1971), media dapat dikelompokkan dalam delapan kategori sebagai berikut:

- a. Media Audio: Media yang hanya menyajikan suara atau bunyi.
- b. Media Cetak: Media yang menyajikan informasi berupa teks atau simbol yang tercetak.
- c. Media Visual Diam: Media yang menyajikan gambar atau visual statis, seperti gambar dan foto.
- d. Media Visual Gerak: Media yang menampilkan gambar bergerak, seperti film dan video.
- e. Media Audio Semi Gerak: Media yang menggabungkan audio dengan gambar yang bergerak terbatas, namun tidak sepenuhnya menyampaikan gerakan yang utuh.
- f. Media Semi Gerak: Media yang menampilkan gambar bergerak terbatas, namun tidak sepenuhnya bergerak secara alami.
- g. Media Audio Visual Diam: Media yang menggabungkan suara dan gambar statis dalam satu kesatuan.
- h. Media Audio Visual Gerak: Media yang menggabungkan suara dan gambar bergerak, seperti film bersuara dan televisi.

Menurut Anderson (1976), media dikelompokkan ke dalam sepuluh kategori, antara lain:

- a. Audio: Media yang hanya menyajikan suara, seperti kaset audio, siaran radio, dan telepon.
- b. Cetak: Media yang menyajikan informasi dalam bentuk tulisan atau gambar, seperti buku pelajaran, modul, brosur, leaflet, dan gambar.
- c. Audio Cetak: Gabungan antara kaset audio dan bahan tertulis yang mendampingi.
- d. Proyeksi visual diam: Media yang menyajikan gambar statis, seperti *overhead* transparansi (OHT) dan film bingkai (*slide*).
- e. Proyeksi audio visual diam: Media yang menggabungkan gambar statis dengan suara, seperti film bingkai (*slide*) bersuara.
- f. Visual gerak: Media yang menyajikan gambar bergerak tanpa suara, seperti film bisu.
- g. Audio visual gerak: Media yang menggabungkan gambar bergerak dan suara, seperti film gerak bersuara, video NCD, dan televisi.
- h. Objek fisik: Media berupa benda nyata atau model, seperti spesimen atau objek lainnya.
- i. Manusia dan lingkungan: Manusia sebagai media, seperti guru, pustakawan, dan laboran yang berperan dalam menyampaikan informasi.
- j. Komputer: Media yang menggunakan komputer, seperti CAI (pembelajaran berbantuan komputer) dan CBI (pembelajaran berbasis komputer).

d. Video Animasi

Membuat video adalah cara lain yang dapat digunakan guru untuk mengajarkan siswa tentang pendidikan seksual. Video adalah teknologi yang dapat mengirimkan pesan dalam bentuk gambar yang bergerak dan suara. Oleh karena itu, guru dapat

menyampaikan informasi penting tentang pendidikan seksual dengan gambar-gambar yang mendukung di dalam video. Ini menghilangkan kebingungan guru tentang cara mengajarkan pendidikan seksual kepada siswa mereka. Selain itu, Suryani menyatakan bahwa menggunakan video akan membuat pelajaran lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa karena siswa dapat mendengarkan dan melihat penjelasan materi secara langsung daripada hanya membayangkan (Suryani, 2018) (Maudi et al., 2022).

Istilah media animasi mengacu pada media yang bergerak dari objek atau gambar ke posisi, bentuk, atau warna. Media animasi digunakan dalam pembelajaran untuk menarik minat siswa. Beberapa keuntungan menggunakan media animasi dalam pembelajaran adalah mereka memudahkan penyajian informasi yang rumit, memungkinkan penggabungan media audio dan visual, menarik perhatian siswa dan meningkatkan motivasi mereka untuk belajar, interaktif dalam pemahaman dan dapat mengakomodasi respon pengguna.

Salah satu cara siswa memahami informasi adalah melalui penggunaan media gambar. Melalui media animasi atau gambar, siswa menjadi lebih tertarik dan dapat memahami materi yang diajarkan. (Rifa'i, A. & Anni, 2012). Salah satu kekurangan dari video animasi adalah harganya yang cukup mahal dan juga memerlukan perangkat lunak khusus untuk membukanya, serta membutuhkan kreativitas dan keterampilan tinggi untuk merancang animasi yang efektif sebagai media pembelajaran. Selain itu, video animasi tidak dapat menggambarkan realitas secara langsung seperti video atau fotografi. Meskipun demikian, video animasi termasuk dalam kategori media audio-visual gerak yang dapat memperkuat persepsi, memberikan pengalaman yang lebih mendalam, dan membantu proses pembelajaran. (Vidayanti et al., 2020).

B. Originalitas Penelitian

Tahun	Penulis	Judul Jurnal	Hasil Penelitian
Jurnal Internasional			
2020	Reza, Muhammad Ningrum, Mallevi Agustin Saroinsong, Wulan Patria Maulidiyah, Eka Cahya Fitri, Ruqoyyah	<i>Trial Design of Sexual Education Module on Children</i>	Dari hasil rata-rata skor pretest didapatkan hasil sebesar 34% dan rata-rata skor posttest sebesar 93%. Berdasarkan dari hasil rata-rata hasil pretest dan posttest maka didapatkan kesimpulan bahwa adanya peningkatan yang signifikan pada hasil posttest setelah dilakukannya intervensi pengetahuan seksual (Reza et al., 2020)
2021	Siti Zuhriyah, Susianty Selaras Ndari	<i>My First Sexual Knowledge Video - Animation Based For The Protection Of Children Aged 4-6 Years From Sexual Violence</i>	Didapatkan hasil, video ini telah diujicoba pada skala kecil dengan melibatkan 16 orang anak yang didampingi oleh orang tua, dengan hasil pengujian sebesar 85,03% dan telah diuji dalam skala besar pada 34 orang anak yang didampingi orang tua dengan hasil pengujian 90,20%, media yang dikembangkan oleh peneliti dikategorikan efektif. (Zuhriyah & Ndari, 2021)
2022	Nadeli Triwiono, Suci Ratna Estria	<i>The Effect of The Animation Video Known and Protect Yourself on Knowledge About Sexual Harassment in Children's Elementary School 2 Cinyawang, Patimuan District</i>	Sebagian besar responden adalah perempuan (50,7%). Rata-rata pengetahuan pencegahan kekerasan seksual sebelum edukasi dengan video animasi "Kenali dan Lindungi Diri" adalah 5,47, dan setelah edukasi meningkat menjadi 8,89, dengan selisih rata-

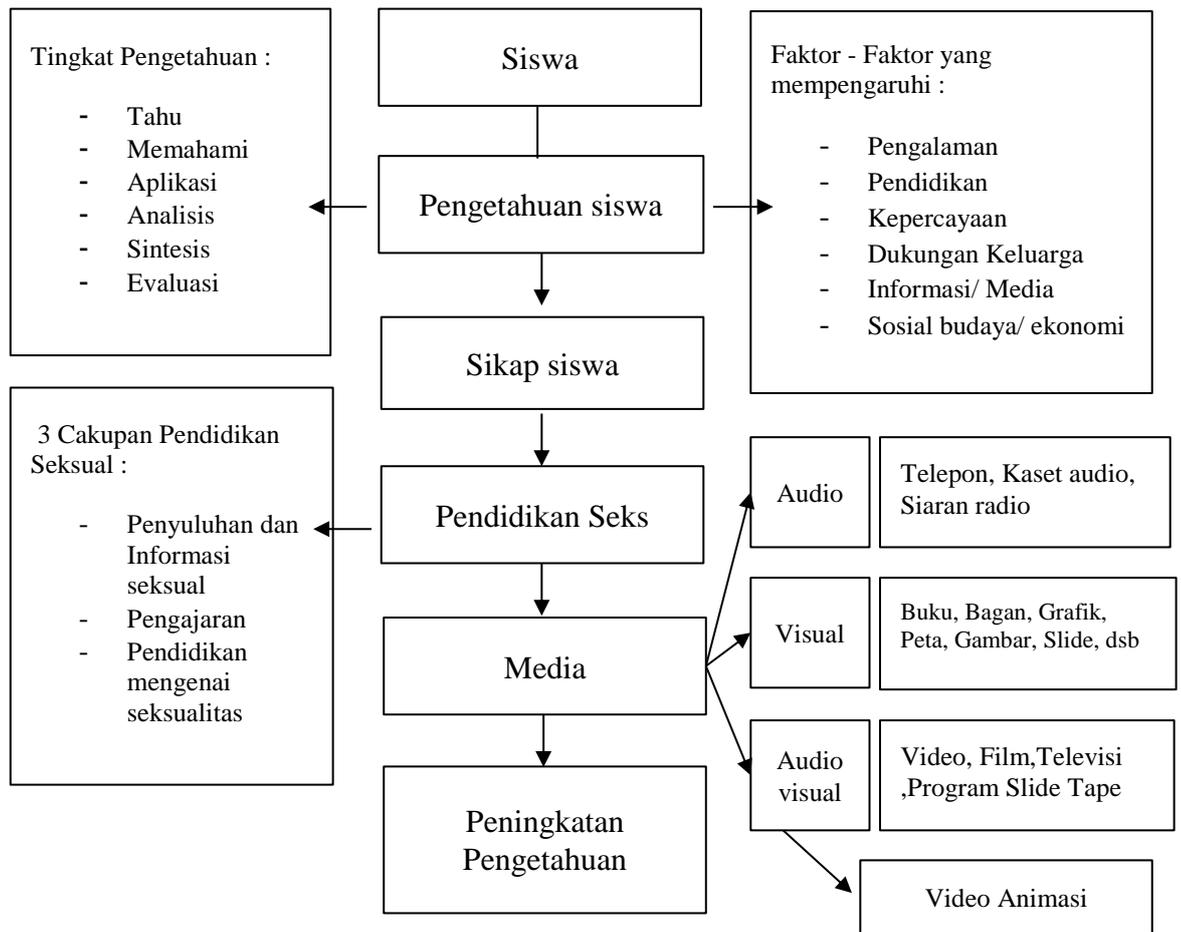
			rata 3,42. Kesimpulan: Video animasi berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan (p-value 0,000). (Zahra et al., 2024)
2024	Nabila Isma Zahra, Reni Agustina Harahap, Putra Apriadi Siregar	<i>The Effectiveness Of Animated Videos On Knowledge And Attitudes About Sexual Violence Prevention.</i>	Rata-rata sikap terhadap pencegahan kekerasan seksual pada anak dalam kelompok video adalah pretest (29,45) dan posttest (35,15), sedangkan dalam kelompok <i>PowerPoint</i> adalah pretest (33,40) dan posttest (32,35). Terdapat perbedaan peningkatan skor pengetahuan & sikap tentang pencegahan kekerasan seksual pada anak antara media video animasi dan <i>PowerPoint</i> (p < 0,05). (Zahra et al., 2024)
2024	Isabella Hasiana	<i>Prevention of Sexual Violence at an Early Age : The Effectiveness of Educational Videos For Kindergarten Children</i>	Hasil pretest menunjukkan bahwa sebelum intervensi video edukasi, hanya 6% anak yang memiliki pengetahuan tentang tubuh mereka, 2% memiliki pengetahuan sedang, dan 30% tidak memiliki pengetahuan sama sekali. Setelah intervensi dengan video edukasi tentang pendidikan seksual, terjadi peningkatan signifikan dalam pengetahuan anak. (Zahra et al., 2024)
Jurnal Lokal			
2023	Hamidaturrohmah, Suciati Cahyaningrum, Syafentina Maya Arinjani	<i>Sex Education Strategy for Elementary School Students as an Effort to Prevent Sexual Violence</i>	Berdasarkan jurnal tersebut menunjukkan hasil bahwa adanya keefektivitasan dari strategi pendidikan seksual sebagai bentuk upaya mengurangi kasus

			kekerasan seksual pada anak.
2023	Kartika Mariyona, Pagdya Haninda Nusantri Rusdi, Mega Ade Nugrahmi, Wira Meiriza	Pengaruh Penggunaan Media Video Animasi terhadap Peningkatan Pengetahuan Pencegahan Pelecehan Seksual Pada Anak Usia Dini di Tk Aisyiyah Kota Bukittinggi	Dengan menggunakan analisis uji Wilcoxon, didapatkan p-value sebesar $0,0000 < (0,05)$. Ini menunjukkan bahwa ada perbedaan secara signifikan peningkatan pengetahuan pencegahan pelecehan seksual pada anak usia dini sebelum dan sesudah dengan penggunaan media video animasi.
2023	Kahyar AS , Mansur Sididi , Fatmah Afrianty Gobel	Pengaruh media video animasi terhadap perilaku pencegahan kekerasan seksual pada siswa SLB YPAC Makassar	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh edukasi terhadap pengetahuan, sikap dan tindakan tentang pencegahan kekerasan seksual pada siswa penyandang disabilitas di SLB YPAC Makassar, dengan <i>p-value</i> = 0,000. (Ahyar AS et al., 2023)
2024	Syalvia Oresti, Putri Diwenia	Efektivitas Penggunaan Video Animasi Terhadap Pencegahan Sexual Abuse pada Anak di SDN Simpang Haru Kota Padang	Hasil penelitian menunjukkan terdapat efektivitas penggunaan video animasi terhadap pencegahan sexual abuse pada anak ($p = 0,000$). Maka media video animasi tentang <i>sexual abuse</i> sebagai salah satu media pembelajaran di kelas untuk memberikan promosi kesehatan agar pemahaman anak meningkat sehingga dapat mencegah terjadinya <i>sexual abuse</i> pada anak.

2024	Rizka Fibria Nugrahani, Luthfiatus Zuhroh, Sri Andayani, Nurul Lail Rosyidatul Mu'ammah, Titin Kholisna, Awaly Nuskha Rahmah	Pendidikan Seksual Untuk Anak Siswa Sekolah Dasar	Berdasarkan jurnal tersebut didapatkan hasil bahwa adanya perubahan yang signifikan setelah dilakukannya edukasi pada SDN 1 Rembun. Terdapat peningkatan, pada pretest didapatkan hasil skor 5,27 sedangkan untuk hasil skor post test didapatkan 7,7 yang artinya, ada peningkatan pengetahuan anak SD mengenai seksualitas anak.
2024	Mega Ade Nugrahmi, Kartika Mariyona, Amelya Permata Sari, dkk	Edukasi Pendidikan Seksual Melalui Video Animasi	Berdasarkan jurnal tersebut terdapat peningkatan yang signifikan terhadap pengetahuan anak usia sekolah mengenai pencegahan kekerasan seksual dengan menggunakan video animasi. (Sari et al., 2024)
2024	Nadia Dewi Ulfah, Suhat, Budiman, Novie E Mauliku, Ayu Laili	Pendidikan Seksual Dasar Menggunakan Video Animasi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa di SD Ketib Sumedang	Pada penelitian ini didapatkan hasil ($P=0,019$; CI: 95%) dan sikap ($P=0,000$; CI:95%) artinya penggunaan media video animasi berpengaruh besar terhadap pengetahuan siswa. (Dewi Ulfah et al., 2024)
2024	Ira Nurul Laili, Nadya Elyna, Dadang Kusbiantoro, Harnina Samantha Aisyah	Pengaruh <i>Sex Education</i> Terhadap Tingkat Pengetahuan Seksual Pada Anak Kelas 4-6	Hasil penelitian menunjukkan nilai asymp sig (2-tailed) 0,000 (kurang dari nilai $\alpha= 0,05\%$) sehingga dapat disimpulkan pemberian edukasi pada anak melalui media video merupakan media interaktif untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang seksualitas. (Laili et al., 2024)

Tabel 2.1 Originalitas Penelitian

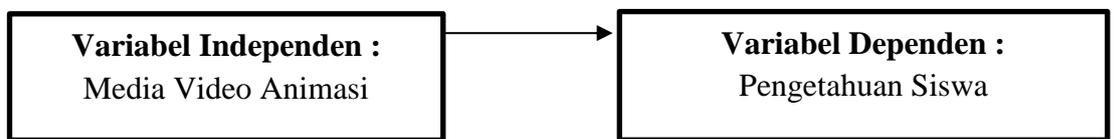
C. Kerangka Teori



Tabel 2.2 Kerangka Teori

Sumber : Notoatmodjo (2010), Buku Media Pembelajaran (2016)

D. Kerangka Konsep



Tabel 2.3 Kerangka Konsep

Keterangan :

- : diteliti
- : tidak diteliti

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *Pre-eksperimental* yang bertujuan untuk mengetahui adanya gejala atau pengaruh sebagai akibat dari adanya perlakuan atau intervensi pada subjek penelitian (Notoatmodjo, 2018). Dengan rancangan pendekatan *pretest-posttest one group design* tanpa kelompok control. Berdasarkan buku Metodologi Penelitian (2021), rancangan ini tidak memiliki kelompok pembanding (*control*), akan dilakukan observasi pertama (*pretest*) dengan cara memberikan kuesioner kepada responden sebelum dilakukannya intervensi berupa edukasi menggunakan media video animasi. Lalu diberikan intervensi berupa video animasi, dan yang terakhir setelah dilakukannya intervensi dengan media video animasi peneliti akan memberikan kuesioner yang sama untuk melihat apakah ada perubahan yang terjadi setelah adanya eksperimen (program).

Dengan bentuk rancangan ini adalah sebagai berikut:

<i>Pretest</i> 01	Perlakuan X	<i>Posttest</i> 02
-----------------------------	------------------------------	------------------------------

Tabel 3.1 Rancangan pre-posttest one group design without control

Keterangan:

- 01 : *Pretest* pada kelompok sampel
- X : Intervensi edukasi media video animasi
- 02 : *Posttest* pada kelompok sampel

Kelemahan dari rancangan ini diantaranya, tidak ada jaminan bahwa perubahan yang terjadi pada variabel dependen karena intervensi atau perlakuan. Tetapi perlu dicatat bahwa rancangan ini tidak terhindar dari berbagai macam (kelemahan) terhadap validitas, misalnya sejarah, *testing*, maturase dan instrumen.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Kenari 08 Jakarta - Pusat, yang berlokasi di Jl. Salemba Raya No. 10A, RT.3/RW.6, Kenari, Kecamatan Senen, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10430. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober sampai dengan Desember 2024.

C. Populasi dan Subjek Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan daerah yang terdiri dari subjek atau objek yang memiliki kualitas atau karakteristik tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti sebagai subjek penelitian dan dimana kesimpulan akan ditarik (Sugiyono, 2019). Pada penelitian ini populasi yang dipergunakan sebagai subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas 2 di SDN Kenari 08 Jakarta Pusat sebanyak 93 orang.

2. Subjek Penelitian (Sampel)

Sampel adalah bagian populasi yang akan diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Hidayat, 2014). Pada penelitian ini sampel yang digunakan yaitu 30 orang responden siswa kelas 2 di SDN Kenari 08 Jak-Pus yang terdiri dari 2A: 10 orang, 2B: 10 orang dan 2C: 10 orang.

D. Besar Sampel

Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2020). Sampel harus sesuai dengan persyaratan atau kriteria yang diharapkan oleh peneliti. *Intended sample, eligible subjects* atau sampel yang diharapkan adalah bagian dari populasi target yang akan diteliti secara langsung. (Adiputra Sudarma & Trisnadewi, Ni Wayan, 2021)

Rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n : Sampel
 N : Populasi
 e : 0,15

Dari perhitungan rumus didapatkan hasil jumlah sampel yaitu sebanyak 30 responden dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Dengan kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut:

Kriteria Inklusi:

1. Siswa siswi kelas 2 di SDN Kenari 08 Jak-Pus
2. Siswa siswi yang telah bersedia untuk menjadi responden penelitian
3. Siswa siswi yang berusia 8-9 tahun.

Kriteria Eksklusi:

1. Siswa siswi kelas 2 yang bukan termasuk sampel pada penelitian
2. Siswa siswi yang tidak bersedia untuk menjadi responden penelitian
3. Siswa siswi yang berhalangan hadir pada saat dilakukan penelitian

E. Definisi Operasional

Definisi Operasional (DO) dari penelitian ini yang berjudul “Pengaruh Edukasi Media Video Animasi Dalam Meningkatkan Pengetahuan Siswa Kelas 2 SD Mengenai Kekerasan Seksual di SDN Kenari 08 Jak-Pus”

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Variabel Independent					
Media Video Animasi	Media animasi adalah ketika sebuah objek atau gambar bergerak sehingga dapat berubah posisi dan berubah bentuk dan	Kuesioner	Intervensi menggunakan media video animasi	0: Sebelum diberikan intervensi media video animasi 1 : Setelah diberikan intervensi	Nominal

	warna. Media animasi digunakan dalam pembelajaran untuk menarik perhatian siswa dan meningkatkan motivasi mereka untuk belajar.			media video animasi	
Variabel Dependen					
Karakteristik					
Peningkatan Pengetahuan Siswa	Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan dan mencegah kekerasan seksual pada anak adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan seksual pada anak (Helstead, 2008).	Kuesioner	<i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	Skor Pengetahuan 1. Baik (76-100%) 2. Cukup (56-75%) 3. Kurang (<56%) (Notoatmodjo, 2023)	Ordinal

Tabel 3.2 Definisi Operasional

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian merupakan alat yang dapat digunakan untuk melakukan pengumpulan data. Dengan memberikan kuesioner atau daftar pertanyaan, formulir observasi atau formulir lain yang berkaitan dengan pencatatan data penelitian yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang memandu tanggapan responden terhadap pokok bahasan penelitian seputar pengetahuan responden mengenai kekerasan seksual (Notoatmodjo, 2018). Peneliti menggunakan kuesioner *pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui pengaruh media video animasi terhadap tingkat pengetahuan siswa,

memberikan 16 pertanyaan pada kuesioner menggunakan skala *Guttman* dengan memberikan skor 0 untuk jawaban Salah dan skor 1 untuk jawaban Benar.

1. Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dengan teknik wawancara informan atau sumber langsung. Sumber primer adalah sumber data yang secara langsung memberikan data kepada peneliti sebagai pengumpul data (Sugiyono, 2019).

2. Pengolahan Data

Setelah data dikumpulkan maka dilakukan pengolahan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Pengkodean (*Coding Data*)

Pada tahap ini peneliti melakukan pemberian tanda, atau simbol khusus pada setiap tanda.

b. Pemeriksaan (*Editing Data*)

Kegiatan ini dilakukan dengan mengumpulkan kuesioner, dan memeriksa kembali kelengkapan data setiap kuesioner dan memastikan setiap pertanyaan kuesioner telah dijawab dan di isi dengan benar dan lengkap. Kegiatan ini dilakukan di lapangan tempat pengumpulan data sehingga jika terjadi kesalahan maka upaya memperbaiki segera dapat dilakukan.

c. Pemasukan Data (*Entry Data*)

Data yang telah di coding kemudian diolah dengan bantuan *system computer*, hasil jawaban dari responden dalam bentuk kode (angka atau huruf) dimasukkan ke dalam *software* komputer yaitu SPSS for *Window* (Notoatmodjo, 2018)

d. *Tabulating*

Pengorganisasian data sedemikian rupa agar dengan mudah dapat dijumlahkan, disusun dan ditata untuk disajikan dan dianalisis dalam melakukan pengelompokan data kedalam suatu tabel tertentu sesuai dengan item jawaban

e. Proses (*Prosessing Coding*)

Processing adalah memasukan data dari kuesioner kedalam SPSS.

f. Pembersihan Data (*Cleaning Data*)

Setelah semua data dari responden selesai dimasukkan, harus di cek Kembali untuk melihat kemungkinan adanya kesalahan kode, ketidaklengkapan, dan sebagainya. Proses ini disebut pembersihan data (Notoatmodjo, 2018).

3. Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang menunjukkan alat ukur tersebut benar-benar mengukur apa yang diukur. Suatu kuesioner dapat dikatakan valid apabila pertanyaan dalam kuesioner tersebut mampu mengukur konsep yang diukur, uji ini sangat penting dilakukan untuk memastikan bahwa hasil penelitian dapat diandalkan dan akurat (Notoatmodjo, 2018). Uji validitas pada penelitian ini menggunakan IBM SPSS Statistics 22 untuk mengetahui item pertanyaan pada *r tabel*. Nilai *r tabel* diperoleh dari nilai *r tabel* dengan jumlah responden untuk uji kuesioner sebanyak 10 orang dan didapatkan *r tabelnya* 0,632.

Indikator	r-tabel	r-hasil	Kesimpulan
P1	0,632	0,821	Valid
P2	0,632	0,900	Valid
P3	0,632	0,664	Valid
P4	0,632	0,691	Valid
P5	0,632	0,669	Valid
P6	0,632	0,821	Valid
P7	0,632	0,837	Valid
P8	0,632	0,837	Valid
P9	0,632	0,664	Valid
P10	0,632	0,821	Valid
P11	0,632	0,900	Valid
P12	0,632	0,900	Valid
P13	0,632	0,900	Valid
P14	0,632	0,900	Valid
P15	0,632	0,900	Valid

Tabel 3.3 Uji Validitas

Berdasarkan hasil uji validitas diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat 30 item yang valid dan tidak didapatkan item yang tidak valid. Terdapat 15 item valid yang ditunjukkan oleh r-hitung yang lebih besar dari r-tabel pada signifikansi 5%.

4. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah uji yang menyatakan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan (Notoatmodjo, 2018). Suatu kuesioner dikatakan reliabel apabila tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap sama atau konsisten. Uji reliabilitas dilakukan dengan melihat nilai *Cronbach's Alpha* masing-masing suatu variabel dapat dikatakan reliabel jika mendapatkan nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,60. Berikut hasil uji reliabilitas dari setiap variabel dalam penelitian ini:

Variabel	Alpha	Keterangan
Pengetahuan mengenai kekerasan seksual	0,773	Reliable

Tabel 3.4 Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil uji reliabilitas diatas, maka dapat diketahui bahwa setiap variabel instrument penelitian berhasil mendapatkan nilai *Cronbach's Alpha* diatas 0,60 yaitu 0,773 termasuk kedalam kategori cukup atau *acceptable*. Sehingga dapat dikatakan kuesioner yang digunakan dalam penelitian sudah reliabel.

G. Analisis Data

1. Analisis Univariat

Analisis univariate dimaksudkan untuk mengkarakterisasi atau menjelaskan setiap sifat variabel penelitian. Sehingga memberikan penjelasan tentang distribusi frekuensi variabel independen dan dependen. Pada penelitian ini, analisis univariate dapat dilihat dari

analisis *pretest-posttest* siswa yang menggambarkan perbedaan dari tingkat pengetahuan siswa sebelum intervensi dan setelah intervensi. Dilihat dari *Mean* (rata-rata), *Median*, Persentase, Distribusi Frekuensi dan Standar Deviasi (SD).

2. Analisis Bivariat

Analisa bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang kemungkinan berhubungan atau berkorelasi dalam penelitian ini analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui Pengaruh Edukasi Media Video Animasi Terhadap Pengetahuan Siswa Kelas 2 SD di SDN Kenari 08 Jak-Pus.

Jika data berdistribusi normal penelitian ini akan menggunakan Uji *Shapiro-Wilk* karena menggunakan sampel <50 orang lalu menggunakan Uji T Berpasangan. Uji T Berpasangan digunakan untuk membandingkan rata-rata 2 kelompok berpasangan. Uji ini melibatkan dua pengukuran pada subjek yang sama atas suatu perlakuan tertentu, jika $p < 0,05$ ada perbedaan signifikan. Uji ini dilakukan jika peneliti ingin melihat adanya perubahan pada variabel yang sama dalam satu kelompok setelah diberikan perlakuan. Dan jika data tidak berdistribusi normal, maka penelitian ini akan menggunakan Uji Non-parametrik *Wilcoxon Signed Rank Test* untuk melihat perbedaan median pada skor *pretest-posttest*.

H. Etika Penelitian

Sebelum penelitian dilakukan, peneliti mengajukan permohonan kepada Bpk. Abdullah Cahyono Hadi, S.Pd, M.Si selaku Kepala Sekolah di SDN Kenari 08 Jakarta Pusat untuk mendapatkan persetujuan. Setelah itu fokus kepada pertimbangan etika yang terkait dengan hal-hal berikut ini ketika melakukan penelitian terhadap responden:

1. *Informed Consent* (Lembar Persetujuan)

Sebelum penelitian ini dilakukan, peneliti akan memberikan informed consent kepada Kepala Sekolah di SDN Kenari 08 Jakarta Pusat untuk memberikan persetujuan untuk dilakukannya

penelitian. Lalu perwakilan responden akan menandatangani formulir persetujuan jika subjek setuju.

2. *Anonymity* (Tanpa Nama)

Pada lembar *informed consent*, responden tidak perlu menuliskan nama mereka. Untuk menjaga kerahasiaan, nomor atau inisial responden saja yang dapat dituliskan.

3. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Para peneliti akan memastikan kerahasiaan informasi yang peneliti kumpulkan dari para responden. Hanya forum akademis yang digunakan untuk mempresentasikan data atau temuan penelitian.

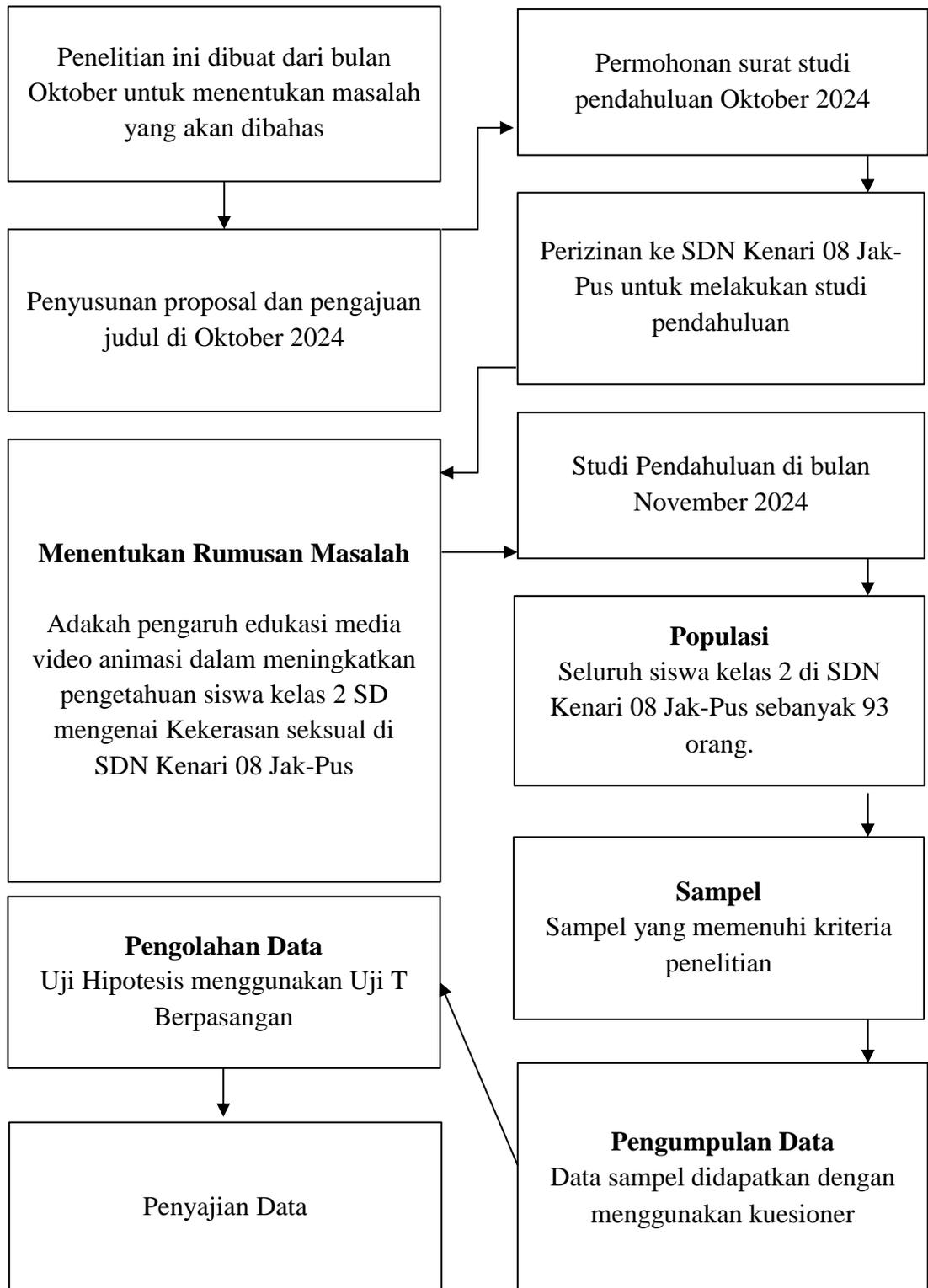
4. *Justice* (Keadilan)

Peneliti menjaga keterbukaan dan keadilan responden dengan kejujuran dan kehati-hatian. Menjelaskan prosedur penelitian dan menjamin bahwa semua subjek penelitian mendapatkan perlakuan dan manfaat yang sama tanpa membedakan gender, agama, etnis, dan sebagainya (Prof. Dr. Soekidjo Notoatmodjo, 2018)

5. *Respect of Humanity* (Menghormati Manusia)

Menghormati dan menghargai nilai serta martabat responden, memberikan kebebasan kepada mereka untuk memutuskan apakah ingin berpartisipasi dalam penelitian, memperoleh penjelasan yang jelas dan lengkap, memiliki kebebasan untuk memilih, serta tidak adanya tekanan atau paksaan dari peneliti agar responden mengikuti atau setuju terlibat dalam aktivitas penelitian (Widodo et al., 2023).

I. Alur Penelitian



3.5 Tabel Alur Penelitian

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN Kenari 08 Jakarta Pusat yang beralamat di Jl. Salemba Raya No. 10A, RT.3/RW.6, Kenari, Kecamatan Senen, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10430. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2024 sampai dengan Desember 2024. Pada Bab 4 ini akan menjelaskan tentang hasil penelitian dari Pengaruh Edukasi Media Video Animasi Dalam Meningkatkan Pengetahuan Siswa Kelas 2 SD Mengenai Kekerasan Seksual di SDN Kenari 08 Jak-Pus sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan pada penelitian ini. Penelitian ini diawali dengan mendatangi SDN Kenari 08 Jakarta Pusat untuk melakukan studi pendahuluan di Jakarta Pusat untuk menganalisis kasus, meminta persetujuan serta menentukan populasi dan sampel penelitian. Setelah diberikan persetujuan, peneliti melakukan penelitian selama 1 (satu) hari pada 12 Desember 2024 karena adanya keterbatasan waktu, penelitian ini menggunakan ruang kelas 2B SDN Kenari 08 dengan jumlah sampel sebanyak 30 orang. Penelitian dimulai pada jam 08.00 untuk melakukan *pretest*, lalu intervensi pada jam 08.15, break, dan dilakukannya *post-test* pada jam 12.00. Setelah kuesioner *pretest-posttest* telah terisi, kemudian hasil diolah atau di analisis dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Program and Service Solution*) untuk memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data secara univariate dan bivariate. Lalu didapatkan hasil sebagai berikut.

2. Analisis Univariat

Analisis ini digunakan untuk melihat adanya distribusi frekuensi karakteristik dari responden berdasarkan jenis kelamin dan pengetahuan responden sebelum dan sesudah dilakukannya intervensi yang dimasukkan ke dalam tabel berikut:

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin pada siswa kelas 2 di SDN Kenari 08 Jak-Pus mengenai Kekerasan Seksual

Karakteristik Responden		
Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Perempuan	20	66,7
Laki-laki	10	33,3
Total	30	100

Berdasarkan table 4.1 distribusi karakteristik siswa berdasarkan jenis kelamin didapatkan jumlah perempuan sebanyak 20 orang dengan persentasi 66,7% dan laki-laki sebanyak 10 orang dengan persentasi 33,3%.

Tabel 4.2 Rata-rata pengetahuan siswa kelas 2 di SDN Kenari 08 Jak-Pus sebelum (*pre-test*) diberikan edukasi media video animasi mengenai Kekerasan Seksual

Rata-Rata Pengetahuan Siswa Sebelum (<i>pre-test</i>) dilakukan intervensi		
Kategori	Frekuensi	Persentase
Baik	19	63,3
Cukup	11	36,7
Total	30	100

Berdasarkan table 4.2 mengenai rata-rata pengetahuan siswa kelas 2 di SDN Kenari 08 Jak-Pus sebelum dilakukannya intervensi (*pre-test*) menggunakan media video animasi didapatkan hasil bahwa ada 19 orang siswa dengan kategori pengetahuan yang Baik (63,3%) dan 11 orang siswa dengan kategori pengetahuan yang Cukup (36,7%).

Tabel 4.3 Rata-rata pengetahuan siswa kelas 2 SD di SDN Kenari 08 Jak-Pus setelah (post-test) diberikan edukasi media video animasi mengenai Kekerasan Seksual

Rata-Rata Pengetahuan Siswa Setelah (<i>posttest</i>) dilakukan intervensi		
Kategori	Frekuensi	Persentase
Baik	28	93,3
Cukup	2	6,7
Total	30	100

Berdasarkan table 4.3 mengenai rata-rata pengetahuan siswa kelas 2 di SDN Kenari 08 Jak-Pus setelah dilakukannya intervensi (*posttest*) menggunakan media video animasi didapatkan hasil bahwa ada 28 orang siswa dengan kategori pengetahuan yang Baik (93,3%) dan hanya 2 orang siswa dengan kategori pengetahuan yang Cukup (6,7%). Maka dapat disimpulkan bahwa intervensi menggunakan media video animasi mengenai kekerasan seksual efektif untuk meningkatkan pengetahuan siswa kelas 2 di SDN Kenari 08 Jakarta Pusat.

3. Analisis Bivariat

Analisis ini digunakan untuk melihat adanya pengaruh dari edukasi media video animasi terhadap siswa kelas 2 di SDN Kenari 08 Jak-Pus mengenai kekerasan seksual. Uji normalitas yang digunakan adalah Uji *Shapiro-Wilk*, didapatkan bahwa data tidak berdistribusi normal karena nilai signifikansi saat uji normalitas $<0,05$. Lalu uji statistic yang digunakan pada penelitian ini adalah uji *Wilcoxon* karena hasil yang didapatkan bahwa data tidak berdistribusi normal, dapat dilihat ke dalam tabel berikut:

Tabel 4.4 Pengaruh Edukasi Media Video Animasi Dalam Meningkatkan Pengetahuan Siswa Kelas 2 SD Mengenai Kekerasan Seksual di SDN Kenari 08 Jak-Pus

<i>Pretest-Posttest</i>	
<i>Asymp. Sig (2-Tailed)</i>	0,027

Berdasarkan tabel 4.4 didapatkan data terdistribusi normal dengan dibuktikan oleh $p\text{-value } 0,027 < 0,05$. Dan karena data yang didapatkan sudah berdistribusi normal, maka dilakukan *Uji Paired T-Test* untuk melihat Pengaruh edukasi media video animasi dalam meningkatkan pengetahuan siswa kelas 2 SD mengenai kekerasan seksual di SDN Kenari 08 Jak-Pus sebagai berikut:

Tabel 4.5 Paired T-test Pengaruh Edukasi Media Video Animasi Dalam Meningkatkan Pengetahuan Siswa Kelas 2 SD Mengenai Kekerasan Seksual di SDN Kenari 08 Jak-Pus

Paired Differences							
Pair 1 Pretest- Posttest	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of difference			
			Low	Up	T	df	Sig (2- tailed)
	2333333300	4316057472	721690953.2	3944975647	2.961	29	0.006

Berdasarkan tabel 4.5 diatas diperoleh $p\text{-value}$ sebesar $0.006 < 0,05$ didapatkan adanya perbedaan peningkatan nilai responden tentang tingkat pengetahuan mengenai kekerasan seksual sebelum (*pre-test*) diberikan edukasi media video animasi dan setelah (*post-test*) diberikan edukasi media video animasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh dari pemberian edukasi menggunakan video animasi tentang kekerasan seksual pada siswa kelas 2 SD di SDN Kenari 08 Jakarta Pusat.

B. Pembahasan

1. Diketuainya Tingkat Pengetahuan Siswa Tentang Kekerasan Seksual Sebelum Diberikan Intervensi Menggunakan Media Video Animasi

Berdasarkan tabel 4.2 mengenai rata-rata pengetahuan siswa kelas 2 di SDN Kenari 08 Jak-Pus sebelum dilakukannya intervensi (*pre-test*) menggunakan media video animasi didapatkan hasil bahwa ada 19 orang siswa dengan kategori pengetahuan yang Baik (63,3%) dan 11 orang siswa dengan kategori pengetahuan yang Cukup (36,7%).

Pada penelitian (Mariyona et al., 2023) didapatkan bahwa sebelum diberikan edukasi menggunakan media video animasi didapatkan rata-rata 71,98. Pada penelitian (Oresti & Diwenia, 2024) didapatkan nilai median pencegahan sexual abuse pada anak sebelum dilakukannya edukasi video animasi adalah 5,00 dengan standar deviasi 2,863. Dan pada penelitian (Simaibang et al., 2021) didapatkan hasil sebelum dilakukan intervensi sebesar 32,96 dengan st.deviasi 3.410. Media animasi merupakan pergerakan sebuah objek atau gambar sehingga dapat berubah posisi, selain itu dengan pergerakan objek dapat mengalami perubahan bentuk dan warna. Media animasi dalam dalam pembelajaran berfungsi untuk menarik perhatian siswa untuk belajar sehingga dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman yang lebih cepat (Oresti & Diwenia, 2024). Dengan menampilkan media edukasi video animasi untuk memberikan informasi dan pengetahuan kepada anak mampu membuat anak-anak merasa antusias dan semangat dalam menyaksikan setiap tampilan yang ada di dalam video tersebut (Simaibang et al., 2021).

2. Diketuainya Tingkat Pengetahuan Siswa Tentang Kekerasan Seksual Setelah Diberikan Intervensi Menggunakan Media Video Animasi

Berdasarkan tabel 4.3 mengenai rata-rata pengetahuan siswa kelas 2 di SDN Kenari 08 Jak-Pus setelah dilakukannya intervensi (*posttest*)

menggunakan media video animasi didapatkan hasil bahwa ada 28 orang siswa dengan kategori pengetahuan yang Baik (93,3%) dan hanya 2 orang siswa dengan kategori pengetahuan yang Cukup (6,7%). Maka dapat disimpulkan bahwa intervensi menggunakan media video animasi mengenai kekerasan seksual efektif untuk meningkatkan pengetahuan siswa kelas 2 di SDN Kenari 08 Jakarta Pusat.

Pada penelitian (Mariyona et al., 2023) didapatkan bahwa setelah diberikan edukasi didapatkan rata-rata 83,71. Dapat disimpulkan bahwa, penggunaan media edukasi video animasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan anak. Pada penelitian (Oresti & Diwenia, 2024) didapatkan nilai median pencegahan sexual abuse pada anak sesudah menggunakan media edukasi video animasi adalah 12,50 dengan nilai selisih median adalah 7,5 dengan hasil *uji statistic wilcoxon* didapatkan *p-value* = 0,000 ($p < 0,05$) yang artinya ada pengaruh dari penggunaan media edukasi video animasi terhadap pencegahan kekerasan seksual pada anak. Pada penelitian (Oresti & Diwenia, 2024) didapatkan nilai *p-value* yakni $0,001 < 0,005$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 0 ditolak yang berarti adanya efektivitas atau pengaruh dari video animasi terhadap pengetahuan anak. Dan pada penelitian (Simaibang et al., 2021) didapatkan hasil setelah diberikan intervensi pendidikan menjadi 35,34 dengan st.deviasi 3.173 dengan *p-value* sebesar $0,0001 < a 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh setelah diberikannya intervensi media video animasi.

3. Diketuinya Pengaruh Antara Tingkat Pengetahuan Siswa Sebelum dan Setelah Intervensi

Berdasarkan tabel 4.1 distribusi frekuensi karakteristik siswa berdasarkan jenis kelamin didapatkan jumlah perempuan sebanyak 20 orang dengan persentasi 66,7% dan laki-laki sebanyak 10 orang dengan persentasi 33,3%. Dalam penelitian ini karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin di SDN Kenari 08 Jakarta Pusat di dominasi oleh perempuan karena pemilihan sampel responden secara *random*

sampling. Dan berdasarkan hasil uji analisis univariat penelitian dengan menggunakan media video animasi didapatkan rata-rata pengetahuan responden mengenai kekerasan seksual sebelum diberikan intervensi (*pretest*) berdasarkan tabel 4.2 mengenai rata-rata pengetahuan siswa kelas 2 di SDN Kenari 08 Jak-Pus didapatkan hasil bahwa ada 19 orang siswa dengan kategori pengetahuan yang Baik (63,3%) dan 11 orang siswa dengan kategori pengetahuan yang Cukup (36,7%). Dan setelah diberikan intervensi (*posttest*) meningkat menjadi ada 28 orang siswa dengan kategori pengetahuan yang Baik (93,3%) dan hanya 2 orang siswa dengan kategori pengetahuan yang Cukup (6,7%). Maka dapat disimpulkan bahwa intervensi menggunakan media video animasi mengenai kekerasan seksual efektif untuk meningkatkan pengetahuan siswa kelas 2 di SDN Kenari 08 Jakarta Pusat.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Pada penelitian (Mariyona et al., 2023) didapatkan bahwa sebelum diberikan edukasi menggunakan media video animasi didapatkan rata-rata 71,98 dan setelah diberikan edukasi didapatkan rata-rata 83,71. Dapat disimpulkan bahwa, penggunaan media edukasi video animasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan anak. Pada penelitian (Oresti & Diwena, 2024) didapatkan nilai median pencegahan sexual abuse pada anak sebelum dilakukannya edukasi video animasi adalah 5,00 dan sesudah menggunakan media edukasi video animasi adalah 12,50 dengan nilai selisih median adalah 7,5 dengan hasil *uji statistic wilcoxon didapatkan p-value = 0,000* ($p < 0,05$) yang artinya ada pengaruh dari penggunaan media edukasi video animasi terhadap pencegahan kekerasan seksual pada anak. Pada penelitian (Oresti & Diwena, 2024) didapatkan nilai *p-value* yakni $0,001 < 0,005$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 0 ditolak yang berarti adanya efektivitas atau pengaruh dari video animasi terhadap pengetahuan anak. Pada penelitian (Simaibang et al., 2021) didapatkan hasil sebelum dilakukan intervensi sebesar 32,96 dengan st.deviasi 3.410 dan setelah diberikan intervensi pendidikan menjadi

35,34 dengan st.deviasi 3.173 dengan p-value sebesar $0,0001 < \alpha 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh setelah diberikannya intervensi media video animasi.

Pengenalan pendidikan pengetahuan seksual pada anak dengan menggunakan media edukasi video animasi yang menarik perhatian anak terbilang sangat efektif. Media video animasi merupakan salah satu cara yang dapat digunakan dalam pemberian informasi mengenai pendidikan seksual. Dengan menggunakan video animasi anak akan mendapatkan pembelajaran melalui melihat dan mendengar sehingga anak akan lebih mudah untuk memahami makna dari video tersebut (Mariyona et al., 2023).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media video animasi dalam meningkatkan pengetahuan siswa kelas 2 SD mengenai kekerasan seksual di SDN Kenari 08 Jakarta Pusat pada tahun 2024. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka didapatkan kesimpulan:

1. Tingkat pengetahuan siswa tentang kekerasan seksual sebelum diberikan intervensi menggunakan media video animasi didapatkan hasil bahwa ada 19 orang siswa dengan kategori pengetahuan yang Baik (63,3%) dan ada 11 orang siswa dengan kategori pengetahuan yang Cukup (36,7%).
2. Tingkat pengetahuan siswa tentang kekerasan seksual sesudah diberikan intervensi menggunakan media video animasi didapatkan hasil bahwa ada 28 orang siswa dengan kategori pengetahuan yang Baik (93,3%) dan hanya 2 orang siswa dengan kategori pengetahuan yang Cukup (6,7%). Maka dapat disimpulkan bahwa intervensi menggunakan media video animasi mengenai kekerasan seksual efektif untuk meningkatkan pengetahuan siswa kelas 2 di SDN Kenari 08 Jakarta Pusat.
3. Diketahuinya bahwa adanya pengaruh antara tingkat pengetahuan siswa sebelum dan setelah intervensi dengan menggunakan media edukasi video animasi mengenai kekerasan seksual pada siswa kelas 2 di SDN Kenari 08 Jakarta Pusat tahun 2024 dengan *p-value* $0.006 < 0,05$ yang artinya adanya peningkatan pengetahuan pada siswa dan perlakuan terbukti efektif untuk meningkatkan pengetahuan siswa mengenai kekerasan seksual.

B. Saran

1. Bagi Orang Tua

Diharapkan kepada seluruh orang tua agar dapat turut memberikan edukasi mengenai kekerasan seksual sedini mungkin di rumah untuk mencegah terjadinya kasus kekerasan seksual pada anak dengan cara yang mudah diingat oleh anak seperti menggunakan dongeng, membuat kode rahasia keluarga serta membuat peraturan di rumah: membuat aturan jam penggunaan gadget serta peran seimbang antara suami istri untuk memberi edukasi kepada anak.

2. Bagi Akademik

Diharapkan dengan adanya hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan dapat dijadikan sebagai bahan sosialisasi tentang pentingnya pemberian edukasi kepada anak usia sekolah mengenai pengenalan bagian-bagian tubuh dan cara mencegah kekerasan seksual pada anak.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan memperluas populasi dengan jumlah sampel yang lebih banyak, maka dengan itu diharapkan dapat mencapai tujuan untuk memberikan edukasi kekerasan seksual untuk semua anak di Indonesia agar dapat menekan angka kekerasan seksual yang terjadi di Indonesia.
- b. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan jenis media yang lain agar lebih menarik perhatian siswa-siswi pada saat diberikannya edukasi, untuk menimbulkan kesan menyenangkan dan menghindari rasa bosan pada saat diberikan intervensi.

4. Bagi Tempat Penelitian

Sehubungan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu perlunya memberikan pendidikan kesehatan seksual pada anak dengan menggunakan media interaktif untuk menekan angka kekerasan seksual yang terjadi di lingkungan serta sekolah-sekolah khususnya di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra Sudarma, I. M., & Trisnadewi, Ni Wayan, D. (2021/). Metodologi Penelitian Kesehatan. In: Metodologi Penelitian Kesehatan. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Zenbakia 2021). http://bppsdmk.kemkes.go.id/pusdiksdmk/wp-content/uploads/2018/09/Metodologi-Penelitian-Kesehatan_SC.pdf
- Ahyar AS, Mansur Sididi, & Fatmah Afrianty Gobel. (2023/). Pengaruh Media Video Animasi Terhadap Perilaku Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Siswa SLB YPAC Makassar. *Window of Public Health Journal*, 4(5), 840–850. <https://doi.org/10.33096/woph.v4i5.1288>
- Cahyaningrum, S., & Arinjani, S. M. (2023/). Sex Education Strategy for Elementary School Students as an Effort to Prevent Sexual Violence Strategi Pendidikan Seks bagi Siswa Sekolah Dasar sebagai Upaya Mencegah Kekerasan Seksual. *Formosa Journal of Sustainable Research (FJSR)*, 2(1), 1–12. <https://journal.formosapublisher.org/index.php/fjsr/article/view/2520>
- Dania, I. A. (2020/). Kekerasan Seksual Pada Anak Child Sexual Abuse. Jurnal Kedokteran dan Kesehatan, Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara. *Ibnu Sina : Jurnal Kedokteran dan Kesehatan - Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara*, 19(1), 46–52. <http://bit.ly/OJSIbnuSina>
- Dewi Ulfah, N., Suhat, Budiman, Novie E Mauliku, & Ayu Laili. (2024/). Pendidikan Seksual Dasar Menggunakan Video Animasi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa di SD Ketib Sumedang. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 7(6), 1488–1494. <https://doi.org/10.56338/mppki.v7i6.5097>

- Ginting, M. N. K., Psi, S., & Psi, M. (2019/). Program Studi Keperawatan Program Diploma Institut Kesehatan Deli Husada Delitua. *Pelecehan Seksual Pada Anak: Ditinjau Dari Segi Dampak Dan Pecegahannya*, 5, 55–60. <https://ejournal.delihusada.ac.id>
- Kemen PPA. (2024/). *Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak (Simfoni PPA)*. <https://kekerasan.kemenpppa.go.id/ringkasan>
- Laili, I. N., Elyna, N., Kusbiantoro, D., & Aisyah, H. S. (2024/). *Pengaruh Sex Education Terhadap Tingkat Pengetahuan Seksual Pada Anak Kelas 4-6*. 2(4), 8–17. <https://doi.org/10.59841/an-najat.v2i3.1665>
- Mariyona, K., Rusdi, P. H. N., Nugrahmi, M. A., & Meiriza, W. (2023/). Pengaruh Penggunaan Media Video Animasi terhadap Peningkatan Pengetahuan Pencegahan Pelecehan Seksual pada Anak Usia Dini di Tk Aisyiyah Kota Bukittinggi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(2), 2146. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i2.3859>
- Maudi, N., Halidjah, S., & Ghasya, D. A. V. (2022/). Pengembangan Video Pendidikan Seksual Sebagai Upaya Edukasi Dalam Mencegah Pelecehan Seksual Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 11(5), 1–9. <https://doi.org/10.26418/jppk.v11i5.54552>
- Nugrahani, R. F., Zuhroh, L., Andayani, S., Lail Rosyidatul Mu'ammah, N., Kholisna, T., & Nuskha Rahmah, A. (2024/). Pendidikan Seksual Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 7–12. <https://doi.org/10.36636/eduabdimas.v3i1.3457>
- Nugrahmi, M. A., Mariyona, K., Sari, A. P., Nusantri Rusdi, P. H., & Nadya, H. (2024/). Edukasi Pendidikan Seksual Melalui Video Animasi. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 4(4), 646–650. <https://doi.org/10.31004/jh.v4i4.1302>

- Oresti, S., & Diwenia, P. (2024/). Efektivitas Penggunaan Video Animasi Terhadap Pencegahan Sexual Abuse pada Anak di SDN Simpang Haru Kota Padang. *Jik Jurnal Ilmu Kesehatan*, 8(1), 117. <https://doi.org/10.33757/jik.v8i1.1074>
- Prof. Dr. Soekidjo Notoatmodjo. (2018/). Metodologi Penelitian Kesehatan. In *Rineka Cipta* (or. 1–242).
- Rachmayanti, E. (2022/). Penerapan Pembelajaran Adaptif Mengenai Konten Pendidikan Seksual: Studi Fenomenologi. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2430–2445. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2392>
- Reza, M., Ningrum, M. A., Saroinsong, W. P., Maulidiyah, E. C., & Fitri, R. (2020/). *Trial Design of Sexual Education Module on Children*. 503(Icecepp 2019), 108–110. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201205.095>
- Sari, M., Elvira, D. N., Aprilia, N., Dwi R, S. F., & Aurelita M, N. (2024/). Media Pembelajaran Berbasis Digital Untuk Meningkatkan Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Warta Dharmawangsa*, 18(1), 205–218. <https://doi.org/10.46576/wdw.v18i1.4266>
- Simaibang, F. H., Azzahroh, P., & Silawati, V. (2021/). Pengaruh Media Lembar Balik, Video Animasi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Mengenai Reproduksi Seksualitas pada Siswa Sekolah Dasar di Jakarta Timur. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 13(1), 104–112. <https://doi.org/10.37012/jik.v13i1.493>
- Sugiyono. (2019/). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Vidayanti, V., Tungkaki, K. T. putri, & Retnaningsih, L. N. (2020/). Pengaruh Pendidikan Seks Dini Melalui Media Video Animasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Anak Usia Sekolah Tentang Seksualitas Di Sdn Mustokorejo Yogyakarta. *Jurnal Formil (Forum Ilmiah) Kesmas Respati*, 5(2), 203. <https://doi.org/10.35842/formil.v5i2.331>

Zahra, N. I., Harahap, R. A., & Siregar, P. A. (2024/). The Effectiveness of Animated Videos on Knowledge and Attitudes About Sexual Violence Prevention. *Indonesian Journal of Global Health Research*, 6(2), 953–962.

Zuhriyah, S., & Ndari, S. S. (2021/). “My First Sexual Knowledge” Video-Animation-Based for the Protection of Children Aged 4-6 Years From Sexual Violence. *Journal of Early Childhood Education (JECE)*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.15408/jece.v3i1.20303>

LAMPIRAN

1. Bukti Konsultasi Bimbingan Skripsi

FORMULIR BIMBINGAN SKRIPSI



PENGUSUL & NIM	Ferisca Ananda Putri (2115201016)
JUDUL SKRIPSI	Pengaruh Edukasi Media Video Animasi dalam Meningkatkan pengetahuan siswa kelas 2 SD Mengenai Kekerasan Seksual di SDN Terati 02 Jk-Pri
TAHUN AKADEMIK	2024
BATAS PENYELESAIAN	
NAMA PEMBIMBING	1. Bdn. Pina Wiyafanti, SKM., S.Tr. Keb., MKM 2. Tetty Oktavia Limbong, M.Tr. Keb

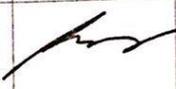
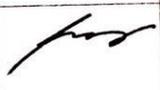
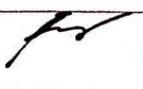
PROGRAM STUDI SI KEBIDANAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN RSPAD GATOT SOEBROTO
JAKARTA
2024

	PRODI SI KEBIDANAN STIKes RSPAD GATOT SOEBROTO	Kode ::
	Jl. Abdul Rahman Saleh No.24 Jakarta 10410	Tanggal :
	Telepon: (021) 3441008 Akbid. 2241 fax. 3454373	Revisi :
	Laman : https://stikesrspadgs.ac.id/	Hal :
FORMULIR BIMBINGAN SKRIPSI		

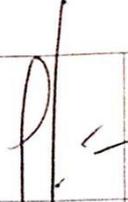
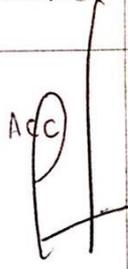
Pengusul : Fensca Ananda Putri

Nama Pembimbing : 1. Edn. Rina Wicayanti, SKM., S.Tr. Keb., M.KM
2. Tetty Oktavia Limborg, M.Tr. Keb

Hari / Tgl	Bahasan Konsul	Catatan Pembimbing	Tandatangan	Ket
Kamis, 19 Sept 24	Membahas tentang judul skripsi awal " Pengaruh dukungan peran suami terhadap tingkat kecemasan ibu bersalin di .. "	<ul style="list-style-type: none"> literatur tentang judul menentukan tempat penelitian 		-
Hari / Tgl	Bahasan Konsul	Catatan Pembimbing	Tandatangan	Ket
Jumat, 20 Sept 24	Membahas judul mengenai perbedaan antara kecemasan dan stress	<ul style="list-style-type: none"> literatur tlg perbedaan antara cemas & stress survey tempat penelitian 		-

Hari / Tgl	Bahasan Konsul	Catatan Pembimbing	Tandatangan	Ket
Jumat, 27-9-24	<ul style="list-style-type: none"> membahas referensi judul penentuan populasi & sampel rencana analisis sesuai judul 	<ul style="list-style-type: none"> membaca literatur berdasarkan judul 		-
Senin, 30-9-24	<ul style="list-style-type: none"> Konsul judul baru Pengaruh edukasi media visual powerpoint dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas 2 SD mengenai kekerasan seksual di SDN Kerari 08 Jak-Ps Konsul Bab 1 	<ul style="list-style-type: none"> lanjutkan sampai bab 4 cari referensi video animasi saja, ubah media edukasi 		-
Rabu, 6 NOV 2024	<ul style="list-style-type: none"> Konsul Bab 1 - 4 dengan judul "Pengaruh edukasi media video animasi dalam meningkatkan pengetahuan siswa kelas 2 SD mengenai kekerasan seksual di SDN Kerari 08 Jak-Ps" 	<ul style="list-style-type: none"> Bab 4 : hitung besar sampelnya tentukan teknik pengambilan sampelnya Ubah kerangka teori tambahkan teori Hg "pengetahuan" di bab 2 		-
Selasa, 19 NOV 2024	<ul style="list-style-type: none"> Konsul revisi skripsi ke penguji 	<ul style="list-style-type: none"> tambahkan latar belakang sesuaikan bab 2 dgn instrumen / kaidah 		-

Sumat, 22-11-24	• Konsul hasil revisi ke perguji	• Konsul hasil revisi ke perguji		-
Hari / Tgl	Bahasan Konsul	Catatan Pembimbing	Tandatangan	Ket
Kamis, 28-11-24	• Konsul hasil revisi ke dosen pembimbing 2	• Pelajari cara hitung presentare pengetahuan anak • Pelajari Bivariat		-
Hari / Tgl	Bahasan Konsul	Catatan Pembimbing	Tandatangan	Ket
Kamis, 5-12-24	• Konsul Bivariat • Video animasi • Validitas & reabilitas	- Lanjutkan vlt Perbaikan -		-

31 Jan 2025	Bimbingan revisi Semhas ke pengisi	Orisinalitas penelitian (rata kiri kanan)		-
Hari / Tgl	Bahasan Konsul	Catatan Pembimbing	Tandatangan	Ket
4 Feb 2025	Konsul revisi ke pengisi	-		ACC
Hari / Tgl	Bahasan Konsul	Catatan Pembimbing	Tandatangan	Ket

	STIKES RSPAD GATOT SOEBROTO	Kode
	Jl. Abdul Rahman Saleh No 24 Jakarta 10410 Telepon (021) 3411008 Psw 2241 Fax (021) 3454373	Tanggal
	Laman: http://www.stikesrpad.ac.id	Revisi
	FORMULIR PERBAIKAN NASKAH SKRIPSI	Hal

Formulir Perbaikan Naskah Skripsi Mahasiswa S1 Kebidanan

Nama Mahasiswa : Ferisca Ananda Putri
 NIM : 2115201016
 Tanggal Ujian : Selasa, 12 November 2024
 Judul : Pengaruh Edukasi Media Video Animasi Dalam Meningkatkan Pengetahuan Siswa Kelas 2 SD Mengenai Kekerasan Seksual di SDN Kenari 08 Jak-Pus

Nama Penguji 1: Bdn. Rina Wijayanti, SKM., S.Tr.Keb., MKM

No	Komentar Penguji	Respon/Perbaikan	Perbaikan di Proposal halaman...
1	Tambahkan originalitas penelitiannya	Sudah dilakukan	26 - 29

Nama Penguji 2: Tetty Oktavia Limbong, M.Tr.Keb

No	Komentar Penguji	Respon/Perbaikan	Perbaikan di Proposal halaman...
1	Tambahkan di latar belakangnya, upaya apa yang sudah dilakukan di sekolah tersebut?	Sudah dilakukan	4
2	Hapus teori tentang data sekunder di analisis bivariat, sesuaikan dengan penelitian	Sudah dilakukan	38

Nama Penguji 3: Bdn. Dina Raidanti, S.Si.T., M.Kes

No	Komentar Penguji	Respon/Perbaikan	Perbaikan di Proposal halaman...
1	Perkuat latar belakang dan tambahkan	Sudah dilakukan	1 - 4

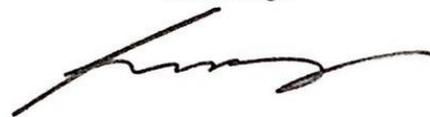
Jakarta, 12 November 2024

Mahasiswa



Ferisca Ananda Putri
NIM: 2115201016

Mengetahui
Pembimbing 1



Bdn. Rina Wijayanti, SKM., S.Tr.Keb., MKM
NIDN: 0315038301

2. Surat Permohonan Penelitian dari Ketua STIKes RSPAD Gatot Soebroto



YAYASAN WAHANA BHAKTI KARYA HUSADA
STIKes RSPAD GATOT SOEBROTO
 Jl. Dr. Abdurrahman Saleh No. 24 Jakarta Pusat 10410 Tlp & Fax.021-3446463, 021-345437
 Website : www.stikesrspadgs.ac.id, Email: info@stikesrspadgs.ac.id



Nomor : BI/559/XI/2024
 Klasifikasi : Biasa
 Lampiran : -
 Perihal : Permohonan Studi Pendahuluan

Jakarta, 08 November 2024

Kepada

Yth. Kepala Sekolah
 SDN Kenari 08 Jakarta Pusat

di
 Tempat

1. Berdasarkan Program Praktik Prodi S1 Kebidanan STIKes RSPAD Gatot Soebroto Semester 7 T.A. 2024-2025

2. Sehubungan dasar di atas, dengan ini mohon Kepala Sekolah berkenan memberikan ijin kepada mahasiswi Tk. IV Semester 7 Program Studi S1 Kebidanan a.n. Ferisca Ananda Putri, untuk melaksanakan Studi Pendahuluan di SDN Kenari 08 Jakarta Pusat yang akan dilaksanakan pada November – Desember 2024, dengan lampiran:

No	Nama	Nim	Tema Penelitian
1	Ferisca Ananda Putri	2115201016	Pengaruh Edukasi Media Video Animasi Dalam Meningkatkan Pengetahuan Siswa Kelas 2 SD Mengenai Kekerasan Seksual di SDN Kenari 08 Jak-Pus.

3. Demikian untuk dimaklumi.

Ketua STIKes RSPAD Gatot Soebroto



Dr. Didin Syaerudin, SKp, SH, MARS
 NIDK 8995220021

Tembusan :

Wakil Ketua I STIKes RSPAD Gatot Soebroto

3. Surat Keterangan dari Pimpinan di Lokasi Penelitian


PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI KENARI 08
 Jl. Salemba Raya 18 Kec. Senen Jakarta Pusat 10430
 NPSN 20104631 Telp : 021-31931955 Email : sdkenarino8@gmail.com

SURAT KETERANGAN
No. 1189/PK.01.01

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SDN Kenari 08 Kecamatan Senen Kota Jakarta Pusat, menerangkan :

Nama : Ferisca Ananda Putri
 No. registrasi : 2115201016
 Prodi/Fakultas : S1 Kebidanan/STIKes RSPAD Gatot Soebroto

Bahwa nama mahasiswa tersebut di atas telah melaksanakan penelitian yang berjudul " Pengaruh Edukasi Media Video Animasi Dalam Meningkatkan Pengetahuan Siswa Kelas 2 SD Mengenai Kekerasan Seksual di SDN Kenari 08 Jakarta Pusat" pada tanggal 12 Desember 2024.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Jakarta, 18 Desember 2024
 Kepala SDN Kenari 08

 Abdulloh Cahyono Hadi
 NIP. 197509222008011010

4. Instrumen Pengumpulan Data

**LEMBAR PERSETUJUAN
(INFORMED CONSENT)**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama :

No. HP :

Wali kelas dari siswa-siswi kelas **2 A/ B/ C** di SDN Kenari 08 Jakarta Pusat.

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah memahami penjelasan segala sesuatu mengenai penelitian yang berjudul **“Pengaruh Edukasi Video Animasi Dalam Meningkatkan Pengetahuan Siswa Kelas 2 SD Mengenai Kekerasan Seksual di SDN Kenari 08 Jak-Pus”** dan Saya mengizinkan siswa dan siswi Saya untuk ikut berpartisipasi dalam penelitian ini dengan kesadaran penuh dan tanpa adanya paksaan dari siapapun dengan kondisi :

1. Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya dan hanya dipergunakan untuk kepentingan ilmiah
2. Apabila saya menginginkan, saya boleh memutuskan siswa dan siswi saya untuk tidak berpartisipasi lagi dalam penelitian ini.

Jakarta, Desember 2024

Hormat Saya,
Peneliti

Tanda Tangan Wali Kelas

(Ferisca Ananda Putri)

()

5. Surat lolos kaji etik dari institusi/ instansi (*Ethical Clearance/ Ethical Approval*)

31/01/25, 11.18



Komite Etik Penelitian
Research Ethics Committee

Surat Layak Etik
Research Ethics Approval



No:000251/STIKes RSPAD Gatot Soebroto/2025

Peneliti Utama : Ferisca Ananda Putri
Principal Investigator

Peneliti Anggota : -
Member Investigator

Nama Lembaga : STIKES RSPAD Gatot Subroto
Name of The Institution

Judul : Pengaruh Edukasi Media Video Animasi Dalam Meningkatkan Pengetahuan Siswa Kelas 2 SD
Mengenai Kekerasan Seksual di SDN Kenari 08 JAK-PUS
Title
The Effectiveness of Animated Video Education on Increasing 2nd-Grade Students' Knowledge of Sexual Abuse at SDN Kenari 08 JAK-PUS

Atas nama Komite Etik Penelitian (KEP), dengan ini diberikan surat layak etik terhadap usulan protokol penelitian, yang didasarkan pada 7 (tujuh) Standar dan Pedoman WHO 2011, dengan mengacu pada pemenuhan Pedoman CIOMS 2016 (lihat lampiran). *On behalf of the Research Ethics Committee (REC), I hereby give ethical approval in respect of the undertakings contained in the above mention research protocol. The approval is based on 7 (seven) WHO 2011 Standard and Guidance part III, namely Ethical Basis for Decision-making with reference to the fulfilment of 2016 CIOMS Guideline (see enclosed).*

Kelayakan etik ini berlaku satu tahun efektif sejak tanggal penerbitan, dan usulan perpanjangan diajukan kembali jika penelitian tidak dapat diselesaikan sesuai masa berlaku surat kelayakan etik. Perkembangan kemajuan dan selesainya penelitian, agar dilaporkan. *The validity of this ethical clearance is one year effective from the approval date. You will be required to apply for renewal of ethical clearance on a yearly basis if the study is not completed at the end of this clearance. You will be expected to provide mid progress and final reports upon completion of your study. It is your responsibility to ensure that all researchers associated with this project are aware of the conditions of approval and which documents have been approved.*

Setiap perubahan dan alasannya, termasuk indikasi implikasi etis (jika ada), kejadian tidak diinginkan serius (KTD/KTDS) pada partisipan dan tindakan yang diambil untuk mengatasi efek tersebut; kejadian tak terduga lainnya atau perkembangan tak terduga yang perlu diberitahukan; ketidakmampuan untuk perubahan lain dalam personel penelitian yang terlibat dalam proyek, wajib dilaporkan. *You require to notify of any significant change and the reason for that change, including an indication of ethical implications (if any); serious adverse effects on participants and the action taken to address those effects; any other unforeseen events or unexpected developments that merit notification; the inability to any other change in research personnel involved in the project.*

31 January 2025
Chair Person

Christin Jayanti, S.ST., M.Kes

Masa berlaku:
31 January 2025 - 31 January 2026

6. Lembar Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

Nama : _____ **Jenis Kelamin :** Laki-laki/ Perempuan

Kelas : _____ (coretlah yang bukan)

Bacalah petunjuk berikut sebelum menjawab pertanyaan-pertanyaan dibawah!

1. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan jujur.
2. Jawablah pertanyaan dibawah dengan memberikan tanda silang (X) di salah satu kolom Ya atau Tidak, sesuai dengan jawabanmu.
3. Kolom Ya artinya Kamu setuju atau mengetahui.
4. Kolom Tidak artinya Kamu tidak setuju atau tidak mengetahui.

Contoh menjawab :

No.	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Apakah kamu tahu cara menjaga tubuhmu dari orang yang tidak kamu kenal?	X	

Artinya :

Jika kamu menyilang “X” di kolom “Ya”, berarti **kamu mengetahui** cara menjaga tubuhmu dari orang yang tidak kamu kenal.

No.	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Apakah kamu tahu cara menjaga tubuhmu dari orang yang tidak kamu kenal?		X

Artinya :

Jika kamu menyilang “X” di kolom “Tidak”, berarti kamu **tidak mengetahui** cara menjaga tubuhmu dari orang yang tidak kamu kenal.

KUESIONER PENELITIAN :

No.	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Apakah kamu tahu, bagian tubuh mana saja yang harus kamu jaga sendiri?		
2.	Apakah kamu tahu, bagian tubuh mana saja yang tidak boleh disentuh orang lain tanpa izin?		
3.	Apakah kamu tahu, apa yang harus kamu lakukan kalau ada orang menyentuh tubuhmu tanpa izin?		
4.	Apakah kamu merasa aman untuk bercerita kepada orang tua atau guru jika ada yang membuatmu merasa tidak nyaman?		
5.	Apakah kamu tahu apa artinya “Kekerasan Seksual”?		
6.	Apakah kamu pernah mendengar tentang bagian tubuh pribadi (bagian tubuh yang harus dijaga sendiri)?		
7.	Setelah menonton video, apakah kamu lebih tahu cara menjaga tubuhmu dari orang yang tidak kamu kenal?		
8.	Menurutmu, apakah teman-teman di kelas juga perlu tahu cara menjaga diri dari kekerasan seksual?		

9.	Apakah kamu tahu apa yang harus kamu katakan kalau ada orang yang mencoba menyentuhmu tanpa izin?		
10.	Apakah kamu tahu kepada siapa kamu bisa bercerita jika merasa tidak nyaman?		
11.	Apakah kamu bisa mengerti video yang menjelaskan tentang cara menjaga tubuhmu?		
12.	Apakah kamu merasa senang jika sekolah memberikan informasi untuk membantu melindungi dirimu?		
13.	Apakah video yang kamu tonton membuatmu lebih percaya diri untuk menjaga diri dari orang yang tidak kamu kenal?		
14.	Menurutmu, apakah video yang mengajarkan tentang bagian-bagian tubuhmu harus ditonton oleh semua teman di sekolah?		
15.	Apakah kamu ingin belajar lebih banyak tentang cara menjaga diri dari orang yang tidak kamu kenal?		

7. Hasil validitas dan reliabilitas kuesioner

Hasil Uji Validitas

		X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11
X1	Pearson Correlation	1	.524	.524	.535	.802**	1.000**	.764*	.764*	.524	1.000**	.524
	Sig. (2-tailed)		.120	.120	.111	.005	.000	.010	.010	.120	.000	.120
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
X2	Pearson Correlation	.524	1	.524	.535	.356	.524	.764*	.764*	.524	.524	1.000**
	Sig. (2-tailed)	.120		.120	.111	.312	.120	.010	.010	.120	.120	.000
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
X3	Pearson Correlation	.524	.524	1	.535	.356	.524	.218	.218	1.000**	.524	.524
	Sig. (2-tailed)	.120	.120		.111	.312	.120	.545	.545	.000	.120	.120
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
X4	Pearson Correlation	.535	.535	.535	1	.667*	.535	.408	.408	.535	.535	.535
	Sig. (2-tailed)	.111	.111	.111		.035	.111	.242	.242	.111	.111	.111
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
X5	Pearson Correlation	.802**	.356	.356	.667*	1	.802**	.612	.612	.356	.802**	.356
	Sig. (2-tailed)	.005	.312	.312	.035		.005	.060	.060	.312	.005	.312
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
X6	Pearson Correlation	1.000**	.524	.524	.535	.802**	1	.764*	.764*	.524	1.000**	.524
	Sig. (2-tailed)	.000	.120	.120	.111	.005		.010	.010	.120	.000	.120
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
X7	Pearson Correlation	.764*	.764*	.218	.408	.612	.764*	1	1.000**	.218	.764*	.764*
	Sig. (2-tailed)	.010	.010	.545	.242	.060	.010		.000	.545	.010	.010
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
X8	Pearson Correlation	.764*	.764*	.218	.408	.612	.764*	1.000**	1	.218	.764*	.764*
	Sig. (2-tailed)	.010	.010	.545	.242	.060	.010	.000		.545	.010	.010
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10

		X12	X13	X14	X15	XSUM
X1	Pearson Correlation	.524	.524	.524	.524	.822**
	Sig. (2-tailed)	.120	.120	.120	.120	.004
	N	10	10	10	10	10
X2	Pearson Correlation	1.000**	1.000**	1.000**	1.000**	.900**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000
	N	10	10	10	10	10
X3	Pearson Correlation	.524	.524	.524	.524	.664*
	Sig. (2-tailed)	.120	.120	.120	.120	.036
	N	10	10	10	10	10
X4	Pearson Correlation	.535	.535	.535	.535	.691*
	Sig. (2-tailed)	.111	.111	.111	.111	.027
	N	10	10	10	10	10
X5	Pearson Correlation	.356	.356	.356	.356	.669*
	Sig. (2-tailed)	.312	.312	.312	.312	.034
	N	10	10	10	10	10
X6	Pearson Correlation	.524	.524	.524	.524	.822**
	Sig. (2-tailed)	.120	.120	.120	.120	.004
	N	10	10	10	10	10
X7	Pearson Correlation	.764*	.764*	.764*	.764*	.838**
	Sig. (2-tailed)	.010	.010	.010	.010	.002
	N	10	10	10	10	10
X8	Pearson Correlation	.764*	.764*	.764*	.764*	.838**
	Sig. (2-tailed)	.010	.010	.010	.010	.002
	N	10	10	10	10	10

		X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11
X9	Pearson Correlation	.524	.524	1.000**	.535	.356	.524	.218	.218	1	.524	.524
	Sig. (2-tailed)	.120	.120	.000	.111	.312	.120	.545	.545		.120	.120
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
X10	Pearson Correlation	1.000**	.524	.524	.535	.802**	1.000**	.764*	.764*	.524	1	.524
	Sig. (2-tailed)	.000	.120	.120	.111	.005	.000	.010	.010	.120	.120	.120
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
X11	Pearson Correlation	.524	1.000**	.524	.535	.356	.524	.764*	.764*	.524	.524	1
	Sig. (2-tailed)	.120	.000	.120	.111	.312	.120	.010	.010	.120	.120	
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
X12	Pearson Correlation	.524	1.000**	.524	.535	.356	.524	.764*	.764*	.524	.524	1.000**
	Sig. (2-tailed)	.120	.000	.120	.111	.312	.120	.010	.010	.120	.120	.000
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
X13	Pearson Correlation	.524	1.000**	.524	.535	.356	.524	.764*	.764*	.524	.524	1.000**
	Sig. (2-tailed)	.120	.000	.120	.111	.312	.120	.010	.010	.120	.120	.000
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
X14	Pearson Correlation	.524	1.000**	.524	.535	.356	.524	.764*	.764*	.524	.524	1.000**
	Sig. (2-tailed)	.120	.000	.120	.111	.312	.120	.010	.010	.120	.120	.000
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
X15	Pearson Correlation	.524	1.000**	.524	.535	.356	.524	.764*	.764*	.524	.524	1.000**
	Sig. (2-tailed)	.120	.000	.120	.111	.312	.120	.010	.010	.120	.120	.000
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
XSUM	Pearson Correlation	.822**	.900**	.664*	.691*	.669*	.822**	.838**	.838**	.664*	.822**	.900**
	Sig. (2-tailed)	.004	.000	.036	.027	.034	.004	.002	.002	.036	.004	.000
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10

		X12	X13	X14	X15	XSUM
X9	Pearson Correlation	.524	.524	.524	.524	.664*
	Sig. (2-tailed)	.120	.120	.120	.120	.036
	N	10	10	10	10	10
X10	Pearson Correlation	.524	.524	.524	.524	.822**
	Sig. (2-tailed)	.120	.120	.120	.120	.004
	N	10	10	10	10	10
X11	Pearson Correlation	1.000**	1.000**	1.000**	1.000**	.900**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000
	N	10	10	10	10	10
X12	Pearson Correlation	1	1.000**	1.000**	1.000**	.900**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	10	10	10	10	10
X13	Pearson Correlation	1.000**	1	1.000**	1.000**	.900**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	10	10	10	10	10
X14	Pearson Correlation	1.000**	1.000**	1	1.000**	.900**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	10	10	10	10	10
X15	Pearson Correlation	1.000**	1.000**	1.000**	1	.900**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	10	10	10	10	10
XSUM	Pearson Correlation	.900**	.900**	.900**	.900**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	10	10	10	10	10

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Hasil Uji Reliabilitas

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	10	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	10	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.773	16

Item Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
X1	.70	.483	10
X2	.70	.483	10
X3	.70	.483	10
X4	.40	.516	10
X5	.60	.516	10
X6	.70	.483	10
X7	.80	.422	10
X8	.80	.422	10
X9	.70	.483	10
X10	.70	.483	10
X11	.70	.483	10
X12	.70	.483	10
X13	.70	.483	10
X14	.70	.483	10
X15	.70	.483	10
XSUM	10.30	5.851	10

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	19.90	127.878	.808	.758
X2	19.90	126.989	.892	.755
X3	19.90	129.656	.640	.762
X4	20.20	128.844	.667	.760
X5	20.00	129.111	.644	.761
X6	19.90	127.878	.808	.758
X7	19.80	128.844	.826	.759
X8	19.80	128.844	.826	.759
X9	19.90	129.656	.640	.762
X10	19.90	127.878	.808	.758
X11	19.90	126.989	.892	.755
X12	19.90	126.989	.892	.755
X13	19.90	126.989	.892	.755
X14	19.90	126.989	.892	.755
X15	19.90	126.989	.892	.755
XSUM	10.30	34.233	1.000	.963

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
20.60	136.933	11.702	16

8. Master tabel hasil pengolahan data

NAMA	KELAS	JENIS KELAMIN	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
R1	2a	Perempuan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
R2	2a	Perempuan	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1
R3	2b	Perempuan	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
R4	2b	Perempuan	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
R5	2b	Perempuan	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1
R6	2a	Perempuan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
R7	2b	Laki-laki	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
R8	2b	Laki-laki	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1
R9	2c	Laki-laki	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
R10	2b	Perempuan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
R11	2c	Laki-laki	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
R12	2c	Perempuan	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
R13	2b	Perempuan	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1
R14	2c	Perempuan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
R15	2a	Perempuan	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1
R16	2c	Perempuan	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
R17	2a	Perempuan	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1
R18	2c	Laki-laki	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1
R19	2c	Perempuan	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
R20	2c	Laki-laki	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1
R21	2a	Perempuan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
R22	2a	Perempuan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
R23	2b	Laki-laki	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
R24	2a	Perempuan	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1
R25	2c	Perempuan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
R26	2a	Perempuan	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0
R27	2b	Laki-laki	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1
R28	2c	Laki-laki	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1
R29	2b	Laki-laki	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
R30	2c	Perempuan	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1

9. Output pengolahan data, misalnya hasil analisis menggunakan SPSS

****Hasil analisis univariate distribusi karakteristik jenis kelamin**

		Jenis kelamin			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Perempuan	20	66.7	66.7	66.7
	Laki-Laki	10	33.3	33.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

****Hasil analisis univariate tingkat pengetahuan *pretest* siswa**

Kategori					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	19	63.3	63.3	63.3
	Cukup	11	36.7	36.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

****Hasil analisis univariate tingkat pengetahuan *posttest* siswa**

Kategori					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	28	93.3	93.3	93.3
	Cukup	2	6.7	6.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

****Uji Normalitas Data (Shapiro-Wilk)**

Tests of Normality Pre-test							
	VAR00029	Kolmogorov-Smirnov ^b			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
P1	1.00	.536	29	.000	.281	29	.000
P2	1.00	.527	29	.000	.354	29	.000
P3	1.00	.399	29	.000	.617	29	.000
P4	1.00	.469	29	.000	.533	29	.000
P5	1.00	.346	29	.000	.638	29	.000
P6	1.00	.527	29	.000	.354	29	.000
P7	1.00	.435	29	.000	.584	29	.000
P8	1.00	.527	29	.000	.354	29	.000
P9	1.00	.452	29	.000	.561	29	.000
P10	1.00	.527	29	.000	.354	29	.000
P11	1.00	.536	29	.000	.281	29	.000
P12	1.00	.527	29	.000	.354	29	.000
P13	1.00	.539	29	.000	.184	29	.000
P14	1.00	.515	29	.000	.412	29	.000
P15	1.00	.539	29	.000	.184	29	.000

Tests of Normality Post-test^{a,c,d,e,f,g,h,i,j,k,l,m,n,o,p,q,r,s,t,u,v,w,x,y,z,aa,ab,ac,ad,ae,af}

VAR00030	Kolmogorov-Smirnov ^b			Shapiro-Wilk			
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.	
VAR00001	1.00	.536	29	.000	.281	29	.000
VAR00002	1.00	.536	29	.000	.281	29	.000
VAR00003	1.00	.382	29	.000	.628	29	.000
VAR00004	1.00	.485	29	.000	.500	29	.000
VAR00005	1.00	.346	29	.000	.638	29	.000
VAR00006	1.00	.527	29	.000	.354	29	.000
VAR00007	1.00	.417	29	.000	.602	29	.000
VAR00008	1.00	.527	29	.000	.354	29	.000
VAR00009	1.00	.469	29	.000	.533	29	.000
VAR00010	1.00	.515	29	.000	.412	29	.000
VAR00011	1.00	.536	29	.000	.281	29	.000
VAR00012	1.00	.527	29	.000	.354	29	.000
VAR00014	1.00	.515	29	.000	.412	29	.000
VAR00015	1.00	.539	29	.000	.184	29	.000

Berdasarkan data pada tabel diatas, diketahui bahwa hasil uji *Shapiro-wilk* tidak berdistribusi dengan normal, dengan nilai p-value sebesar $0,000 < 0,05$.

****Uji Wilcoxon**
Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
→	Posttest - Pretest Negative Ranks	14 ^a	15.04	210.50
	Positive Ranks	9 ^b	7.28	65.50
	Ties	7 ^c		
	Total	30		

a. Posttest < Pretest

b. Posttest > Pretest

c. Posttest = Pretest

Test Statistics^a

		Posttest - Pretest
Z		-2.209 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)		.027

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

**Uji T Berpasangan

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	4244444484	30	4130007271	754032715.0
	Posttest	1911111184	30	3595370901	656421915.1

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pretest & Posttest	30	.382	.037

Paired Samples Test										
		Paired Differences						t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference					
					Lower	Upper				
Pair 1	Pretest - Posttest	2333333300	4316057472	788000679.0	721690953.2	3944975647	2.961	29	.006	

10. Bukti dokumentasi penting saat penelitian



11. Lampiran Turnitin

BAB 1-4 TURNITIN.pdf			
ORIGINALITY REPORT			
14%	13%	8%	5%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	Mega Ade Nugrahmi, Kartika Mariyona, Amelya Permata Sari, Pagdya Haninda Nusantri Rusdi, Hafizhatun Nadya. "Edukasi Pendidikan Seksual Melalui Video Animasi", Journal Of Human And Education (JAHE), 2024 Publication	3%	
2	repository.poltekkesbengkulu.ac.id Internet Source	2%	
3	www.syekhnurjati.ac.id Internet Source	1%	
4	repository.unesa.ac.id Internet Source	1%	
5	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	1%	
6	repository.unmuhpnk.ac.id Internet Source	1%	
7	Submitted to Badan PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan Student Paper	1%	